

***TEACHERPRENEURSHIP, COLLEGIAL LEADERSHIP, DAN  
COLLABORATIVE SKILLS: STUDI PADA GURU  
KONTEN KREATOR DI INDONESIA***

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**KHAIRUNNISA SURAHMAN**  
20 0206 0051

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

***TEACHERPRENEURSHIP, COLLEGIAL LEADERSHIP, DAN  
COLLABORATIVE SKILLS: STUDI PADA GURU  
KONTEN KREATOR DI INDONESIA***

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**KHAIRUNNISA SURAHMAN**  
20 0206 0051

**Pembimbing:**

1. **Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.**
2. **Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Surahman

NIM : 20 0206 0051

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Khairunnisa Surahman

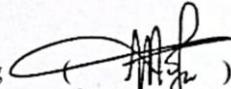
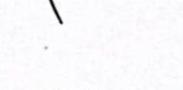
20 0206 0051

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Teacherpreneurship, Collegial Leadership, Collaborative Skills: Studi Pada guru Konten Kreator di Indonesia* yang ditulis oleh Khairunnisa Surahman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060051, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 17 April 2025 bertepatan dengan *18 Syawal 1446 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

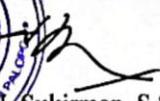
Palopo, 30 April 2025

### TIM PENGUJI

- |                                       |               |   |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.        | Ketua Sidang  |  |
| 2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.       | Penguji I     |  |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.      | Penguji II    |  |
| 4. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.     | Pembimbing I  |  |
| 5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |  |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002



Ketua Pogram Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19860601 201903 1 006



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Teacherpreneurship, Collegial Leadership, Collaborative Skills: Studi pada Guru Konten Kreator di Indonesia*” setelah melalui proses panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan

Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. selaku pembimbing I dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku penguji I dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dalam memberikan koreksian dan masukan untuk skripsi ini.
6. Sarmila, S.Pd., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan

memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
9. Guru konten kreator yang telah berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian saya. Terima kasih telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda Surahman K dan Ibunda Wahidah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan mendidik saya dengan baik, serta kakak-kakak saya yaitu Ummi kalsum dan Muh. Syaiful Muzakkar dan adik saya yaitu Sulfikar Surahman yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
11. Kepada teman seperjuangan sejak sekolah menengah Rahmy Idris, Tri Utami, dan Annisa Triana Putri yang telah mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis.
12. Spesial untuk “Dreimora” saudari-saudariku tercinta: Fadiah Eka, Miftahul Jannah, Arnita, St. Rahma Hafifah, Rima, Mutia Reski, Isnaeni, dan Asma Khaerah kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu berada dibalik layar, kebersamai dalam perjuangan dan bersedia membantu penulis dalam hal

apapun, terimakasih telah saling menguatkan dan dilancarkan sampai akhir perjuangan.

13. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada teman KKN saya Salsa Bila, atas segala dukungan dan motivasi yang tak pernah berhenti mengalir, serta kehadirannya yang menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
15. Terakhir untuk diri saya Khairunnisa Surahman terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terima kasih diriku semoga tetap rendah hati, tetap semangat, dan mari kita raih mimpi-mimpi kita

Kepada semua pihak tersebut, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan semoga dapat bernilai pahala di sisi Allah swt. dan mendapat balasan yang baik di dunia dan akhirat. Amin.

Palopo, 08 Maret 2025  
Peneliti

Khairunnisa Surahman  
NIM 20 0206 0051

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Faṭḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>Faṭḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Faṭḥah dan alif' atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ئِ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta'marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *faṭḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang *al-* serta bacaan kedua kata terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau (*Tasydīd*) yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, *Tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Arab

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim menjadi bagian perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

*Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

#### 9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā'marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz-al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī,rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

*Wa mā muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fihī al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū).
---

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibekukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallāllahu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

QS.../...:159 = QS ali-Imran/3:159 atau QS Āl-Maidah/5:2

HR = Hadis Riwayat

PNS = Pegawai Negeri Sipil

KBBI = Kamus Besar Bahasa Indonesia

PNS = Pegawai Negeri Sipil

PPPK = Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat 1 QS. Ali-Imran/3: 159.....	16
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Maidah/5: 2 .....	21

## **DAFTAR KUTIPAN HADIS**

Kutipan HR. Muslim.....	21
-------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Alternatif Jawaban dan Skor Angket .....	34
Tabel. 3.2 Kisi-Kisi <i>Teacherpreneurship</i> .....	34
Tabel. 3.3 Kisi-Kisi Instrumen <i>Collegial Leadership</i> .....	35
Tabel. 3.4 Kisi-Kisi <i>Collaborative Skill</i> .....	36
Tabel. 3.5 Validator Instrumen Penelitian .....	37
Tabel. 3.6 Kriteria Validitas.....	38
Tabel. 3.7 Hasil Validitas Data Angket Penelitian <i>Teacherpreneurship</i> .....	39
Tabel. 3.8 Hasil Validitas Data Angket Penelitian <i>Collegial Leadership</i> .....	39
Tabel. 3.9 Hasil Validitas Data Angket Penelitian <i>Collaborative Skills</i> .....	40
Tabel. 3.10 Interpretasi Reliabilitas .....	41
Tabel. 3.11 Uji Reliabilitas .....	41
Tabel. 3.12 Kategorisasi Persentase Variabel .....	43
Tabel. 4.1 Latar Belakang Pendidikan Responden.....	44
Tabel. 4.2 Asal Daerah Guru Konten Kreator.....	44
Tabel. 4.3 Status Kepegawaian .....	45
Tabel. 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Variabel <i>Teacherpreneurship</i> .....	45
Tabel. 4.5 Kategori Variabel <i>Teacherpreneurship</i> .....	47
Tabel. 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Variabel <i>Collegial Leadership</i> .....	49
Tabel. 4.7 Kategori Variabel <i>Collegial Leadership</i> .....	50
Tabel. 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel <i>Collaborative Skills</i> .....	52
Tabel. 4.9 Kategori Variabel <i>Collaborative Skills</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	29
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Variabel <i>Teacherpreneurship</i> .....	46
Gambar 4.2 Diagram Skor Perolehan Indikator <i>Teacherpreneurship</i> .....	48
Gambar 4.3 Histogram Variabel Collegial Leadership.....	50
Gambar 4.4 Diagram Skor Perolehan Indikator <i>Teacherpreneurship</i> .....	51
Gambar 4.5 Histogram Distribusi Variabel <i>Collaborative Skills</i> .....	53
Gambar 4.6 Diagram Skor Perolehan Indikator <i>Collaborative Skills</i> .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Angket Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Angket
- Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Administrasi Penelitian
- Lampiran 5 Data Responden
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Khairunnisa Surahman, 2025** “*Teacherpreneurship, Collegial Leadership, dan Collaborative Skills: Studi Pada Guru Konten Kreator di Indonesia*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, dibimbing oleh Salmilah dan Ali Nahrudin Tanal.

Skripsi ini membahas tentang *Teacherpreneurship, Collegial Leadership, dan Collaborative Skills: Studi Pada Guru Konten Kreator di Indonesia*. *Teacherpreneurship, collegial leadership, dan collaborative skills* meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan relevan dengan teknologi serta kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui gambaran *teacherpreneurship* guru konten kreator di Indonesia, untuk mengetahui gambaran *collegial leadership* guru konten kreator di Indonesia, dan untuk mengetahui gambaran *collaborative skills* guru konten kreator di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Jumlah populasi pada penelitian yaitu anggota komunitas guru konten kreator yang berjumlah 69 guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel yaitu 69 guru konten kreator. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel *teacherpreneurship* dalam penelitian ini mencakup *technical skill, conceptual skill, dan human skill*. Variabel *collegial leadership* terdapat empat indikator yaitu *devolution of power, empowerment, shared decision making, dan shared leadership*. Sementara itu, variabel *collaborative skills* terdapat empat item, yaitu bekerja secara produktif, tanggung jawab, saling menghargai, komitmen dalam mencapai tujuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Teacherpreneurship* yang dimiliki oleh guru konten kreator berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 63,77%. 2) *Collegial leadership* yang dimiliki oleh guru konten kreator berada pada kategori sedang dengan persentase 59,42%. 3) *Collaborative skills* yang dimiliki oleh guru konten kreator berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 53,62%.

**Kata Kunci:** *Teacherpreneurship, Collegial Leadership, Collaborative Skills, Konten Kreator*

## ABSTRACT

**Khairunnisa Surahman, 2025** *"Teacherpreneurship, Collegial Leadership, and Collaborative Skills: A Study on Content Creator Teachers in Indonesia"*. Thesis Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute, supervised by Salmilah and Ali Nahrudin Tanal.

This thesis discusses Teacherpreneurship, Collegial Leadership, and Collaborative Skills: A Study on Content Creator Teachers in Indonesia. Teacherpreneurship, collegial leadership, and collaborative skills improve the quality of education by creating interactive, innovative, and relevant learning with technology and student needs. This study aims: to determine the description of teacherpreneurship of content creator teachers in Indonesia, to determine the description of collegial leadership of content creator teachers in Indonesia, and to determine the description of collaborative skills of content creator teachers in Indonesia.

This research uses a quantitative approach with a descriptive type. The population in the study was 69 members of the content creator teacher community. Sampling was done using a saturated sample technique that used all members of the population as a sample, namely 69 content creator teachers. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Teacherpreneurship variables in this study include technical skills, conceptual skills, and human skills. The collegial leadership variable has four indicators, namely devolution of power, empowerment, shared decision making, and shared leadership. Meanwhile, the collaborative skills variable has four items, namely working productively, responsibility, mutual respect, commitment in achieving goals. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis using Microsoft Office Excel.

The results showed that: 1) Teacherpreneurship owned by content creator teachers is in the medium category with a percentage of 63.77%. 2) Collegial leadership owned by content creator teachers is in the medium category with a percentage of 59.42%. 3) Collaborative skills possessed by content creator teachers are in the medium category with a percentage of 53.62%.

**Keywords:** Teacherpreneurship, Collegial Leadership, Collaborative Skills, Content Creator.

## الملخص

خير النساء سرحمان، ٢٠٢٥ ”ريادة المعلم، والقيادة الجماعية، والمهارات التعاونية: دراسة لمعلمي منشئي المحتوى في إندونيسيا“. أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي، بإشراف سالملا وعلي نهر الدين تانال.

تناقش هذه الأطروحة ريادة المعلم والقيادة الجماعية والمهارات التعاونية: دراسة عن المعلمين منشئي ت المحتوى في إندونيسيا. تعمل ريادة المعلم، والقيادة الجماعية، والمهارات التعاونية على تحسين جودة التعليم: من خلال خلق تعليم تفاعلي ومبتكر وملائم للتكنولوجيا واحتياجات الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وصف ريادة المعلم لمعلمي منشئي المحتوى في إندونيسيا، وتحديد وصف القيادة الجماعية لمعلمي منشئي المحتوى في إندونيسيا، وتحديد وصف المهارات التعاونية لمعلمي منشئي المحتوى في إندونيسيا.

يستخدم هذا البحث منهجًا كميًا من النوع الوصفي. وكان مجتمع الدراسة عبارة عن ٦٩ عضوًا من مجتمع المعلمين منشئي المحتوى. وقد تم أخذ العينات باستخدام أسلوب العينة المشبعة التي استخدمت جميع أفراد المجتمع كعينة وهي ٦٩ معلمًا من معلمي منشئي المحتوى. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. تتضمن متغيرات القيادة الجماعية للمعلمين في هذه الدراسة المهارات الفنية والمهارات المفاهيمية، والمهارات الإنسانية. يحتوي متغير القيادة الجماعية على أربعة مؤشرات، وهي تفويض السلطة، والتمكين والمشاركة في اتخاذ القرارات، والقيادة المشتركة. بينما يحتوي متغير المهارات التعاونية على أربعة عناصر، وهي العمل بشكل منتج، والمسؤولية، والاحترام المتبادل، والالتزام في تحقيق الأهداف. إن أسلوب تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو التحليل الإحصائي الوصفي باستخدام برنامج مايكروسوفت أوفيس إكسل. أظهرت النتائج أن ريادة الأعمال التكنولوجية كانت في الفئة المتوسطة بنسبة ٦٣,٧٧٪، والقيادة الجماعية كانت في الفئة المتوسطة بنسبة ٥٩,٤٢٪، والمهارات التعاونية كانت في الفئة المتوسطة بنسبة ٥٣,٦٢٪.

**الكلمات المفتاحية:** ريادة المعلم التعليمية، القيادة الزملائية، المهارات التعاونية، منشئي المحتوى

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan terus mengalami transformasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan global. Inovasi dalam metode pembelajaran *teacherpreneurship* membawa perubahan yang signifikan agar metode pembelajaran dapat berlangsung lebih dinamis, fleksibel, efisien, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan model dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup> Salah satu bentuk perubahan terbesarnya yakni perubahan menuju pendidikan berbasis teknologi. Penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan pembelajaran dapat mendukung pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.<sup>3</sup> Oleh karena itu, media dan teknologi memiliki keterkaitan yang erat

---

<sup>1</sup> Annisa Permata Sari and Munir, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas," *Teknologi Transformasi Digital (Digitech)* 4, no. 2 (2024): 981, <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>.

<sup>2</sup> Rika Mulyati Mustika Sari and Nanang Priatna, "Model-Model Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 (E-Learning, M-Learning, AR-Learning Dan VR-Learning)," *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 107–15, <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/699/591>.

<sup>3</sup> Ana Anggi Anggraini and Erwin Rahayu Saputra, "Implementasi Pengembangan Infografis Terintegrasi Sebagai Media Dan Suplemen Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2023): 626, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.920>.

dengan peran guru, yang dapat mengintegrasikan teknologi dalam media untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Guru dituntut untuk memiliki keahlian yang memadai dalam membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan keahlian sesuai standar yang berlaku.<sup>4</sup>

Kompetensi profesional yang dimiliki guru dalam menghadapi tantangan di era yang sekarang adalah guru yang memiliki tanggung jawab dan mampu memanfaatkan IPTEK disertai penguasaan keterampilan khusus.<sup>5</sup> Oleh karena itu, peran guru tidak lagi terbatas sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga meluas ke ranah digital yang menciptakan, mengelola, dan mendistribusikan konten pendidikan secara mandiri melalui berbagai platform digital.<sup>6</sup> Situasi tersebut menciptakan lingkungan kondusif bagi munculnya istilah *teacherpreneurship* yang memanfaatkan teknologi yang tidak hanya mengatasi tantangan pembelajaran jarak jauh, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan dan pencapaian peserta didik.

---

<sup>4</sup> Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," *Produk Hukum*, 2005, <https://jdih.usu.ac.id>.

<sup>5</sup> Zaenul Wafa, Etika Dewi Kusumaningtyas, and Faisal Arkhan, "Penerapan *Teacherpreneur* Pada Guru Produktif Di SMK Di Kabupaten Grobogan Selama Masa Pandemi Covid-19," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. October (2022): 3542, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/mse>.

<sup>6</sup> A. Rahim, Y. Susanto, and D. Rimbano, "Pelatihan Proses Pembelajaran Blended Learning Terhadap Siswa Siswi SMA," *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 6 (2023): 315, <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm>.

*Teacherpreneur* merupakan guru yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan pedagogis, dan kemampuan kewirausahaan untuk menciptakan dan menyebarkan konten pendidikan yang inovatif melalui platform digital.<sup>7</sup> Munculnya istilah *teacherpreneurship* didasari oleh kesadaran bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembawa perubahan yang mampu menciptakan solusi kreatif untuk permasalahan pendidikan.<sup>8</sup> Guru yang memiliki jiwa kewirausahaan dapat mengembangkan program atau produk inovatif yang bermanfaat bagi siswa dan sekolah. *Teacherpreneur* juga memainkan peran penting dengan mengembangkan konten yang edukatif dan menarik serta dapat diakses dimana saja oleh peserta didik.

Tugas *teacherpreneur* tidak hanya membagikan konten pendidikan di media sosial, tetapi *teacherpreneur* juga dapat memberikan motivasi kepada sesama guru yang ingin melakukan hal yang serupa dengan menggunakan pendekatan *collegial leadership*. Dengan berbagi pengalaman telah mereka hadapi, *teacherpreneur* dapat menginspirasi rekan-rekan mereka untuk berani mencoba hal-hal baru dan keluar dari zona nyaman. Salah satu cara *teacherpreneur* dapat memotivasi sesama guru adalah melalui workshop dan pelatihan. Mereka dapat memperkenalkan cara pengajaran yang inovatif, dan proyek-proyek kreatif yang telah mereka

---

<sup>7</sup> Himasha Gunasekara, Cheryl Brown, and Billy O Steen, "Promoting *Teacherpreneurship* in Creative Education Through Instagram," *ASCILITE* 1, no. 1 (2023): 1–9, <https://publications.ascilite.org/index.php/APUB/article/view/532>.

<sup>8</sup> Duwi Retnaningsih, "Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*, 1, no. 1 (2019): 26, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5624>.

kembangkan.<sup>9</sup> Pendekatan kolektif kolegial juga mengacu pada keterampilan kolaboratif dan berbagi tanggung jawab di antara para guru yang juga berperan sebagai *teacherpreneurship*. Selain itu, pendekatan kolektif kolegial juga mendorong terciptanya budaya profesionalisme di lingkungan pendidikan. Melalui berbagi pengalaman dan wawasan, guru dapat menemukan solusi atas berbagai tantangan pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran, serta membangun jejaring yang lebih luas.<sup>10</sup>

Keterampilan kolaboratif yang dimiliki guru sangat diperlukan dalam memfasilitasi interaksi sesama dalam meningkatkan kualitas pengajaran di dalam kelas.<sup>11</sup> Dengan adanya kolaborasi antar guru, mereka dapat saling berbagi ide, sumber daya, dan strategi pengajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas pengalaman pengajaran masing-masing guru tetapi juga mendorong munculnya metode pengajaran yang lebih kreatif dan efektif.<sup>12</sup>

*Teacherpreneur* atau guru yang memiliki jiwa kewirausahaan tidak hanya mengajar tetapi juga menciptakan inovasi dalam pengajaran. Mereka

---

<sup>9</sup> Catharyn Shelton, Tray Geiger, and Leanna Archambault, "Becoming a Better Teacher through Online Teacherpreneurship?," *The Elementary School Journal* 122, no. 1 (2021): 10, <https://doi.org/10.1086/715521>.

<sup>10</sup> H Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.

<sup>11</sup> Rizki Ananda et al., "Analisis Keterampilan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6643, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2802>.

<sup>12</sup> Lely Nur Hidayah Syafitri, Muhammad Yusuf Nurhafidz, and Muhammad Habib Rahman, "Transformasi Pendidikan: Analisis Komprehensif Dari Era 1.0 Ke Era 5.0," *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* 2, no. 1 (2024): 37–44, <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/968/377>.

memanfaatkan keterampilan kewirausahaan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif. *Teacherpreneur* menuangkan ide-ide kreatifnya melalui platform digital seperti Instagram dan Tiktok sebagai bagian dari upaya inovasi dalam praktik pendidikan berbasis teknologi. Dalam konteks manajemen pendidikan, peran ini sangat krusial karena mendorong lahirnya model pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Melalui *collegial leadership*, guru konten kreator tidak hanya menjadi inovator individu, tetapi juga menginspirasi rekan-rekannya untuk berkolaborasi, berbagi praktik terbaik, dan membangun komunitas profesional yang dinamis. *Collaborative skills* menjadi kunci dalam memperkuat hubungan antar guru, siswa, dan masyarakat luas, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang partisipatif dan inovatif.<sup>13</sup> Dengan demikian, manajemen pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada administrasi dan pengawasan, melainkan juga pada pemberdayaan guru sebagai motor perubahan, pencipta konten, dan agen transformasi dalam era digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MTsN Wajo yaitu Muh. Murdiawan yang merupakan salah satu *teacherpreneur* yang aktif membagikan kegiatan pengajaran di kelas, beliau mengatakan bahwa ia termotivasi dengan guru lain dan ingin mencoba hal yang baru sehingga tertarik menjadi seorang *teacherpreneurship* dan semenjak menjadi *teacherpreneur* beliau juga mendapatkan penghasilan tambahan dari aksinya tersebut. Selain itu, Muh. Murdiawan juga telah mendapatkan sertifikat kompetensi dari BNSP RI sebagai

---

<sup>13</sup> Moh Nasir et al., "Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan," *Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 808, <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/120>.

kreator konten pendidikan pada tahun 2023. Hal tersebut bisa dijadikan contoh kepada guru-guru yang lain ketika ingin menjadi kreator pendidikan.

*Teacherpreneurship* dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Naimah dalam Diah Nugrahaeni yang menyatakan bahwa melalui pengelolaan pembelajaran yang maksimal berdasarkan karakteristik dan cara penyampaian yang dibuat menarik mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sehingga *teacherpreneur* melakukan hal tersebut yang dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peran *teacherpreneurship* tidak hanya sebatas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai inovator dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan inspiratif. Dengan menerapkan strategi yang kreatif dan berbasis pada kebutuhan siswa, *teacherpreneur* dapat membangun lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek keterampilan guru konten kreator dalam mengelola kelas. Sementara secara khusus penelitian ini terfokus pada aktivitas *teacherpreneurship*, pendekatan kolektif kolegial, serta keterampilan kolaboratif sesama guru konten kreator dalam melaksanakan kegiatan pengajaran yang inovatif. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “*Teacherpreneurship, Collegial Leadership, dan Collaborative Skills: Studi Pada Guru Konten Kreator di Indonesia*”

---

<sup>14</sup> Diah Nugraheni and Dyah Setyaningrum Winarni, “Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Science *Teacherpreneurship*,” *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2020): 83, <https://doi.org/10.30738/natural.v6i2.5371>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *teacherpreneurship* guru konten kreator di Indonesia?
2. Bagaimana gambaran *collegial leadership* guru konten kreator di Indonesia?
3. Bagaimana gambaran *collaborative skill* guru konten kreator di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui gambaran *teacherpreneurship* guru konten kreator di Indonesia.
2. Untuk mengetahui gambaran *collegial leadership* guru konten kreator di Indonesia
3. Untuk mengetahui gambaran *collaborative skill* guru konten kreator di Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *teacherpreneurship*, *collegial leadership*, dan *collaborative skills*, selain itu diharapkan mampu memberikan informasi dan dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran yang inovatif sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional, keterampilan kolaboratif dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan membagikan konten pendidikan di media sosial.

### b. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan wawasan untuk peneliti dalam pengembangan dan teori dan praktik pendidikan di era global.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang *teacherpreneurship*, *collegial leadership*, dan *collaborative skill*: Studi pada guru konten kreator di Indonesia. Berdasarkan telusuran terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, yaitu sebagai berikut.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adhan Efendi dan Herminarto Sofyan yang berjudul Implementasi *Teacherpreneurship* Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Metode yang digunakan yaitu kualitatif yang menunjukkan implementasi keprofesionalan guru di SMK Negeri 2 Depok dan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keprofesionalan *teacherpreneurship* guru di SMK Negeri 1 Bantul dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kompetensi, kreativitas, dan efektivitas. Selain guru SMK Negeri 2 Depok sangat antusias terhadap konsep *teacherpreneurship*, karena dinilai mampu menjadi solusi inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif.<sup>15</sup>

Penelitian kedua yaitu yang dilakukan Zaenul Wafa, Etika Dewi Kusumaningtyas, dan Faisal Arkhan yang berjudul Penerapan *Teacherpreneur* Pada Guru Produktif di SMK Kabupaten Grobogan selama Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian guru produktif di SMK

---

<sup>15</sup> Adhan Efendi and Herminarto Sofyan, "Implementasi *Teacherpreneurship* Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2020):63 <https://doi.org/dx.doi.org/10.1016>.

Kabupaten Grobogan termotivasi untuk menjadi seorang *teacherpreneur* karena hal tersebut dapat mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik sehingga potensi guru dapat lebih berkembang. Namun dalam penerapan *teacherpreneurship* di sekolah ini mendapat beberapa kendala. Kendala utama dari penerapan *teacherpreneur* di sekolah ini adalah gangguan jaringan internet selama pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *teacherpreneurship* pada guru produktif di Kabupaten Grobogan yaitu faktor internal yang terdiri dari motivasi diri, *time management*, dan *misconception*. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari sumber daya peserta didik, lingkungan kerja dan kebijakan pemerintah.<sup>16</sup>

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Adevia Indah Kusuma, Winda Purnama Sari, dan Agci Hikmawati tentang Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan *Teacherpreneur* Berbasis Digital *Profile Builder*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan yang mengimplementasikan mixed method khususnya diskusi, praktik, penugasan, presentasi, dan evaluasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan *teacherpreneur* berbasis digital *profile builder* dapat memberikan pengalaman dan mengembangkan kompetensi diri guru dan tenaga kependidikan melalui kegiatan yang telah disajikan dan direlevansikan dengan nilai potensi diri, kearifan lokal, serta pengoptimalan teknologi sebagai media penyimpanan data diri

---

<sup>16</sup> Wafa, Kusumaningtyas, and Arkhan, "Penerapan *Teacherpreneur* Pada Guru Produktif Di SMK Di Kabupaten Grobogan Selama Masa Pandemi Covid-19."

secara digital. Selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan pendukung agar dapat diimplementasikan dalam ekosistem pendidikan serta masyarakat luas.<sup>17</sup>

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Paskalia Dwi Wijayanti, Carolus Borromeus Mulyanto, dan Rian Antony dengan judul “Kolaborasi Antar Guru dalam Menyelesai Tugas Administrasi Sekolah”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan interpretatif phenomenological analysis. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif sebagai bentuk kreativitas guru dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dalam pendidikan. Selain itu, juga untuk semakin mempertajam kemampuan abad 21 pada guru. Kegiatan kolaboratif menjadi salah satu solusi terbaik dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi.<sup>18</sup>

## **B. Landasan Teori**

### 1. *Teacherpreneurship*

#### a. Pengertian *Teacherpreneurship*

Kata *teacherpreneurship* merupakan gabungan dari kata *teacher* yang berarti guru dan *entrepreneurship* yang artinya kewirausahaan. Guru dalam falsafah Jawa diartikan sebagai sosok teladan yang harus digugu dan ditiru. Dalam konteks

---

<sup>17</sup> Adevia Indah Kusuma, Winda Purnama Sari, and Agci Hikmawati, “Peningkatan Kompetensi Guru Dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan *Teacherpreneur* Berbasis Digital Profile Builder,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 5 (2021): 2476–87, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5279>.

<sup>18</sup> Paskalia Dwi Wijayanti, Carolus Borromeus Mulyatno, and Rian Antony, “Kolaborasi Antar Guru Dalam Menyelesaikan Tugas Administratif Sekolah,” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no. 4 (2024): 1418, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/15703/9373>.

falsafah Jawa ini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja.

Kemudian, *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan, serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada penggunaannya. *Entrepreneurship* dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.<sup>19</sup>

Menurut Rahmawati N dalam Yulia Suhartini, dkk., *teacherpreneurship* adalah kemampuan guru untuk mengelola, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide baru yang berdampak positif terhadap proses pembelajaran.<sup>20</sup> Sementara menurut Wahyuni dalam Sri Tutie Rahayu, *teacherpreneurship* adalah upaya guru sebagai agen perubahan melalui pengembangan inisiatif pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan. *Teacherpreneur* sendiri menggabungkan kreativitas, kepemimpinan, dan kewirausahaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *teacherpreneurship* adalah konsep yang menggabungkan praktik mengajar dan wirausaha. Seorang

---

<sup>19</sup> Elyza Anggreani and Desy Husmita, "Upaya Menanamkan Nilai-Nilai *Entrepreneurship* Kepada Siswa Melalui Budaya Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 2, no. 1 (2020): 333.

<sup>20</sup> Yulia Suhartini, Muchlas, and Tri Kuat, "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan *Edupreneurship* Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 4833–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7395>.

<sup>21</sup> Sri Tutie Rahayu, "Studi Analisa Pembentukan *Edupreneurship* Maritim Di Politeknik Maritim Negeri Indonesia," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 7, no. 1 (2019): 38–47, <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i1.1375>.

*teachpreneur* juga tidak hanya bertindak sebagai pendidik di kelas, tetapi juga mengembangkan inovasi dan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Karakteristik *Teacherpreneurship*

*Teacherpreneurship* dapat memunculkan sikap mental dan jiwa seorang guru yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercrepta, bekarsa, dan bersahaja dalam berusaha untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usahanya di Sekolah.<sup>22</sup> Seorang guru yang mempunyai sifat *teacherpreneurship* akan dapat menciptakan guru-guru baru yang tidak suka mempersoalkan masalah, tetapi lebih suka memecahkan suatu masalah. Seorang guru yang mempunyai jiwa kewirausahaan mempunyai 3 kompetensi, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) *Technical Skill*, meliputi kemampuan dalam menerapkan keahliannya; kemampuan dalam penguasaan pendekatan, metode, dan strategi untuk melaksanakan pembelajaran; kemampuan mendayagunakan media pembelajaran; dan kemampuan mengelola waktu dalam pembelajaran
- 2) *Conceptual Skill*, meliputi kemampuan berpikir kreatif, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan membuat karya ilmiah.
- 3) *Human skill*, meliputi kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, kemampuan memotivasi peserta didik, kemampuan untuk bekerja sama.

---

<sup>22</sup> Yuan Andinny, Indah Lestari, and Irham Ramdani, "Kiat Sukses Menjadi Pendidik Berjiwa *Entrepreneur*," *Presisi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 32, <https://instructionaljournal.com/index.php/presisijurnal/article/view/8/7>Pelatihan.

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Teacherpreneurship: Gagasan & Upaya Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*, Cetakan I, 2012.

## 2. *Collegial Leadership*

### a. Konsep *Collegial Leadership*

Menurut Robbins dalam Hendra Kurniawan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk pencapaian suatu visi dan tujuan<sup>24</sup>. Sementara Angayani dalam Sinta Sundari Heriyanti dan Rahma Putri mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu pendekatan yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni yang akan mempengaruhi perilaku manusia baik dalam perorangan maupun kelompok.<sup>25</sup>

Sementara *collegiality* merupakan orang-orang yang memiliki rasa kerja sama tim, kooperatif dalam menciptakan rekonsiliasi yang harmonis dalam sebuah tim. Kepemimpinan kolejal menurut Atiqullah merupakan proses kepemimpinan kolaboratif yang saling menguntungkan, yang memungkinkan seluruh elemen sebuah institusi turut ambil bagian dalam membangun sebuah kepastian yang mengakomodasi keuntungan bersama.<sup>26</sup> Sementara menurut Devi Paramitha kolektif kolejal merupakan formulasi kepemimpinan dalam ikatan guna membangun kebersamaan dan satu ikatan, dalam implementasinya perlu kita

---

<sup>24</sup> Hendra Kurniawan, "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi," *Proceedings of International Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 5, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12668>.

<sup>25</sup> Sinta Sundari Heriyanti and Rahma Putri, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT NT Cikarang," *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen* 4, no. 2 (2021): 915–26, <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i2.595>.

<sup>26</sup> Atiqullah, *Prilaku Kepemimpinan Kolektif Pesantren Studi Multisitius Pada Pesantren Bani-Djauhari, Pesantren Syarqawi Di Sumenep Dan Pesantren Bani - Basyaiban Di Pasuruan* (Surabaya : Pena Salsabila, 2013).

pertimbangkan guna terciptanya suasana yang kondusif.<sup>27</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *collegial leadership* adalah kepemimpinan yang menekankan pada kerja sama, kesetaraan, dan partisipasi bersama di antara anggota antara pemimpin dan anggota yang bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

*Collegial leadership* dalam pendidikan bukan hanya tentang gaya kepemimpinan oleh kepala sekolah melainkan dapat merujuk pada guru. Kolektif kolegial oleh guru lebih menekankan pentingnya pembinaan dan mentoring antar tenaga pendidik.<sup>28</sup> Guru yang lebih berpengalaman dapat membimbing rekan-rekan mereka yang lebih baru atau yang menghadapi tantangan tertentu dalam pengajaran. Melalui proses mentoring, guru dapat memperoleh wawasan berharga, dukungan moral, dan bimbingan praktis yang membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan efektif dalam mengajar. Pembinaan ini juga dapat mencakup pelatihan bersama, observasi kelas, dan diskusi reflektif yang mendalam.

*Collegial leadership* pada *teacherpreneur* merujuk pada pendekatan kepemimpinan para guru bekerja secara kolektif, setara, dan kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan dan penyebaran konten pendidikan. *Collegial leadership* berfokus pada komunikasi yang terbuka,

---

<sup>27</sup> Devi Pramitha, "Revitalisasi Kepemimpinan Kolektif-Kolegial Dalam Membangun Efektivitas Komunikasi Organisasi Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Jombang)," *Journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 49, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.355>.

<sup>28</sup> Umar Samadhy Sri Sulistyorini, Parmin, "Model Pendampingan Peningkatan Profesionalisme Guru SD Melalui Supervisi Klinis Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 2 (2017): 146, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i2.9376>.

hubungan yang harmonis, dan pembagian tanggung jawab secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dengan pendekatan ini tidak bersikap otoriter, tetapi lebih mengutamakan musyawarah dan membangun rasa saling percaya di antara timnya.<sup>29</sup> Konsep *collegial leadership* ini selaras dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Ali-Imran/3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”<sup>30</sup>

Ayat tersebut dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan ada 3 sifat Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah. Pertama, beliau bersikap lemah lembut, tidak kasar, dan tidak berhati keras. Kedua, beliau memberikan maaf dan membuka lembaran baru. Ketiga, beliau bertawakal atau berserah diri setelah melakukan musyawarah dan membulatkan tekad.<sup>31</sup> Dalam konteks kepemimpinan, sifat- sifat

---

<sup>29</sup> Sodikin, *Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Banjarnegara, Multi Pustaka Utama* (Derah Istimewa Yogyakarta, 2022).

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta Selatan: Wali Oasis Terrace Recident, 2010), 71.

<sup>31</sup> Dr. Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, 10<sup>th</sup> ed (Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2017). 251

tersebut dijadikan teladan bagi seorang pemimpin dalam menjalankan Amanah dengan adil, bijaksana, dan tanggung jawab, serta dalam pengambilan keputusan, seorang pemimpin harus melibatkan orang lain. Ini mencerminkan prinsip kepemimpinan yang kolaboratif, di mana pendapat dan masukan dari anggota tim atau komunitas sangat dihargai.

Pendekatan ini menekankan pentingnya kerja sama tim, saling menghargai kontribusi, dan pengambilan keputusan bersama, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar peserta didik. Dalam praktiknya, pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif semua pihak yang terkait, termasuk guru, staf, dan peserta didik, dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan transparan, kepemimpinan kolegal mampu membangun budaya kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi, serta menciptakan inovasi dalam pembelajaran.<sup>32</sup> Hal ini juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai visi dan misi pendidikan yang lebih baik.

Salah satu bentuk penerapan *collegial leadership* dalam dunia pendidikan adalah melalui prinsip kerja sama dan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait. Konsep kepemimpinan kolegal dapat diwujudkan dalam empat pilar, yakni:

1) *Devolution of power* adalah penyerahan atau pelimpahan wewenang.

Pelimpahan tersebut tidak dalam arti legalistis bahwa staf menggantikan peran pemimpin utama, tetapi merupakan desentralisasi kekuatan untuk

---

<sup>32</sup> Iwan Sopwandin, "Paradigma Baru Kepemimpinan Madrasah," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 152, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4766>.

mendapatkan energi dan hasil kinerja yang lebih besar ketika dilakukan secara bersama.

- 2) *Empowerment* atau pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan kekuatan, kemampuan, atau daya kepada individu atau kelompok yang kurang berdaya agar mereka dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menentukan kebutuhan serta potensi yang dimiliki. Selain itu, pemberdayaan juga membantu dalam mengenali permasalahan yang dihadapi serta memilih alternatif solusi dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia secara mandiri. Dalam konteks organisasi, pemberdayaan mengacu pada loyalitas dan kompetensi staf dalam berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, yang didasarkan pada keahlian mereka, bukan sekadar pada posisi mereka dalam struktur organisasi.
- 3) *Shared decision making* atau Pengambilan keputusan bersama merupakan proses distribusi wewenang dalam menentukan dan mengambil keputusan secara kolektif, yang disesuaikan dengan kapasitas dan tujuan bersama. Setiap anggota yang telah diberdayakan memiliki wewenang untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawabnya. Mekanisme ini mendorong partisipasi aktif seluruh anggota, sehingga keputusan tidak lagi menjadi tanggung jawab pemimpin atau tim manajemen senior semata, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota organisasi.
- 4) *Shared leadership* atau kepemimpinan bersama adalah proses memaksimalkan sumber daya yang dimiliki organisasi dengan memberikan kesempatan untuk

menjadi pemimpin dalam bidangnya dengan menciptakan sistem kerja dinamis sehingga terhindar perasaan stagnan dan bosan. *Shared leadership* memberikan dampak positif dalam sebuah organisasi atau komunitas diantaranya anggota organisasi merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berperan sesuai dengan keahliannya, produktivitas dan kepuasan kerja bisa meningkat tajam. Selain itu, jika anggota organisasi merasa mereka bisa memberi dampak bagi organisasi dan memiliki tanggung jawab lebih, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai kesuksesan. Secara umum, *shared leadership* adalah cara yang tepat untuk meningkatkan kinerja anggota yang ada di organisasi.<sup>33</sup>

### 3. *Collaborative Skill*

*Collaborative* berasal dari bahasa latin yakni *collabre* yang artinya bekerja bersama. Sementara dalam bahasa arab kolaboratif ialah التعاونية (*al-ta'āwuniyyah*) yang artinya bekerja sama. *Collaborative* adalah upaya untuk mencapai suatu tujuan bersama yang ditetapkan dengan adanya pembagian tugas atau pekerjaan dan setiap orang bersatu untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>34</sup> *Collaborative skill* atau Keterampilan kerja sama adalah perilaku yang membantu dua orang atau lebih bekerja bersama dengan efektif dalam sebuah proses. Keterampilan kolaboratif merupakan keterampilan yang memungkinkan untuk bekerja secara efektif dengan

---

<sup>33</sup> Ambros Leonangun Edu, Hendrikus Maku, and Petrus Redy Partus Jaya, "Kepemimpinan Kolegial Perguruan Tinggi Katolik Di Flores (Studi Kasus Di Stkip Santu Paulus Ruteng Dan Stfk Ledalero)," *Membangun Manusia Seutuhnya: Perspektif Agama, Kebudayaan Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 6, <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/307>.

<sup>34</sup> Maria Ulfa Batoebara, "Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital," *Jurnal Prosiding* 8, no. 1 (2021): 36, <https://doi.org/10.46576/jpr.v8i1.1470>.

anggota tim yang beragam dan membuat keputusan yang lancar dan akurat untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk bergabung, berkomitmen dalam bekerja dengan orang lain, mendengarkan dengan baik, mendorong partisipasi, serta menghargai ide dan pendapat orang lain.<sup>35</sup>

Keterampilan kolaborasi guru menurut Ismun Ali adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seorang guru untuk bekerja sama dengan orang lain, baik secara tim maupun individu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif.<sup>36</sup> Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *collaborative skill* adalah kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan berbagai pihak dalam lingkup pendidikan. Keterampilan kolaboratif tersebut meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengelola kelas, dan lain-lain.

Konsep Islam memerintahkan kepada kita untuk bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan satu sama lainnya. Sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam QS. Al-Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

---

<sup>35</sup> Wiwik Kartika Sari, Apriliana Drastisianti, and Ella Izzatin Nada, "Implementasi Collaborative Learning Berbasis Kegiatan Sharing Task Pada Materi Faktor Laju Reaksi," *Pedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan* 23, no. 2 (2020): 170–80, <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v23i2>.

<sup>36</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadin* 7, no. 01 (2021): 247–64, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82/64>.

Terjemahnya:

“...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.<sup>37</sup>

Menurut Al-Qurtubi dalam Tafsir Al-Jami’ Li Ahkami Al-Qur’an, ayat tersebut menjelaskan perintah kepada seluruh makhluk untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, yaitu bekerja sama anatar satu sama lain dan saling menyemangati dalam mengerjakan apa yang di perintahkan oleh Allah swt. dan mencegah diri dari perbuatan yang dilarang-Nya.<sup>38</sup> Dengan demikian, setiap individu diharapkan dapat menjalankan perannya dalam kehidupan dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan kesadaran akan nilai-nilai agama. Tolong-menolong dalam kebaikan mencerminkan ukhuwah Islamiyah yang kuat, di mana setiap orang saling mendukung dalam mencapai ridha Allah swt. Selain itu, bekerja sama dalam kebajikan juga akan mempererat persaudaraan, menciptakan lingkungan yang harmonis, serta menjauhkan diri dari sifat egois dan individualisme yang dapat merusak kebersamaan. Hal ini tercermin dalam hadis berikut.

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَابْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو أُسَامَةَ كُلُّهُمْ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى  
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.  
 (رواه مسلم).

---

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur’an Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta Selatan: Wali Oasis Terrace Recident, 2010), 106.

<sup>38</sup> Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Jami’ Li Ahkami Al-Qur’an*, 3rd ed (Beirut: Dar ul Al - Kutub Al - Ilmiyah, 2014).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak dan Ibnu Idris serta Abu Usamah seluruhnya dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dia berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan”. (HR. Muslim).<sup>39</sup>

Berdasarkan hadis tersebut menunjukkan bahwa pentingnya solidaritas, kerja sama, dan saling mendukung di antara sesama mukmin, yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara sosial, organisasi, maupun dalam masyarakat.

Keterampilan kolaboratif sangat penting bagi *teacherpreneur* karena mereka pada umumnya harus bekerja sama dengan sesama guru, peserta didik, dan pihak lain untuk menghasilkan konten edukatif yang berkualitas tinggi. Kemampuan ini mencakup komunikasi efektif, kerja tim, dan manajemen proyek. Melalui komunikasi efektif, guru dapat menyampaikan ide dan informasi dengan jelas serta menerima umpan balik konstruktif dari rekan kerja mereka.

Kolaborasi dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran karena komunitas belajar secara umum menghasilkan hasil yang lebih baik daripada individu bekerja sendiri. Dengan bekerja bersama, guru dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran, mengembangkan keterampilan profesional mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa.<sup>40</sup> Melalui

---

<sup>39</sup> Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Bir wa shilah wal adab, Juz. 2, No. 2585, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), 525.

<sup>40</sup> Sri Inaningsih, Udan Kusmawan, and Rhini Fatmasari, “Pengaruh Collaborative Skills Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Siswa Sekolah Dasar Di Gugus 10 Kecamatan Pamulang,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 525, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.523-536.2021>.

kolaborasi yang efektif, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan terbaik yang mungkin, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang mereka.<sup>41</sup> Dengan adanya kolaborasi yang baik, setiap individu dapat memanfaatkan keahlian masing-masing untuk menyelesaikan tugas secara lebih efisien dan inovatif.

Keterampilan kolaboratif juga bermanfaat bagi *teacherpreneur* yang dapat meningkatkan kinerja profesional dan dampak positif dalam dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat keterampilan kolaboratif bagi guru:<sup>42</sup>

a. Pengembangan model pembelajaran kolaboratif

Dengan mengembangkan model pembelajaran kolaboratif yang melibatkan guru, orang tua, dan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik, serta memperbaiki proses pembelajaran secara keseluruhan

b. Pengembangan keterampilan teknologi

Guru perlu mengembangkan keterampilan teknologi, pemasaran, manajemen waktu, dan berbagai keterampilan wirausaha lainnya. Keterampilan teknologi ini sangat penting dalam era digital untuk memajukan pendidikan dan menciptakan peluang baru

---

<sup>41</sup> Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 72, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen>.

<sup>42</sup> Vassiliki I. Zygouris-Coe, "Benefits and Challenges of Collaborative Learning in Online Teacher Education," *Handbook of Research on Emerging Practices and Methods for K-12 Online and Blended Learning* 1, no. 1 (2019): 33–56, <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8009-6.ch002>.

c. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Keterampilan kolaboratif dapat membantu dalam menciptakan program pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Mereka dapat memanfaatkan keterampilan dan pengalaman wirausaha untuk merancang program pembelajaran yang menciptakan peluang bisnis yang dapat melibatkan peserta didik

d. Meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik

Guru dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Ini dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran secara lebih bermakna dan penuh dengan inspirasi

Keterampilan kolaborasi diantaranya yaitu bekerja secara produktif, tanggung jawab, saling menghargai, dan komitmen dalam mencapai tujuan.<sup>43</sup>

a. Bekerja secara produktif

Setiap individu harus mampu menyelesaikan tugas dengan efisien, memanfaatkan sumber daya secara optimal, serta memberikan kontribusi sesuai dengan keahlian dan tanggung jawabnya.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab juga menjadi elemen utama dalam kolaborasi, yang menuntut setiap anggota tim untuk memahami serta menjalankan peran mereka dengan penuh kesadaran, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>43</sup> Tita Rosita, "Kompetensi Guru Pembimbing Khusus Dengan Pengajaran Kolaboratif," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 204, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.3799>.

c. Saling menghargai

Sikap saling menghargai sangat diperlukan agar tercipta lingkungan yang harmonis dan kondusif. Menghormati pendapat, gagasan, serta kontribusi orang lain akan membangun komunikasi yang lebih terbuka dan memperkuat kerja sama dalam tim. Rasa saling menghormati juga menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi setiap individu untuk mengemukakan ide tanpa takut dikritik secara negatif. Dengan membangun budaya kerja yang penuh penghargaan, setiap anggota akan lebih mudah bekerja sama, mendukung satu sama lain, serta fokus pada pencapaian tujuan bersama.

d. Komitmen dalam mencapai tujuan

Setiap anggota harus memiliki kesamaan visi, bekerja secara konsisten, serta bersedia menghadapi tantangan dengan sikap proaktif dan solutif. Konsistensi dalam bekerja memastikan bahwa setiap tugas dan tanggung jawab diselesaikan dengan baik serta sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kolaborasi yang efektif akan semakin kuat jika didukung oleh komunikasi yang terbuka, kepercayaan antaranggota, serta komitmen untuk terus belajar dan berkembang bersama.

4. Guru Konten Kreator

Konten kreator adalah profesi yang membuat suatu konten baik berupa tulisan, gambar, video, suara ataupun gabungan dari dua atau lebih materi. Konten tersebut dibuat untuk media, khususnya media digital seperti YouTube, Instagram, Blogger, dan berbagai platform media sosial lainnya.<sup>44</sup> Tujuannya adalah

---

<sup>44</sup> Debora Lois and Diah Ayu Candraningrum, "Personal Branding *Content Creator* Di Media Sosial Instagram," *Koneksi* 5, no. 1 (2021): 330, <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10331>.

menghasilkan konten yang sesuai dengan identitas dan branding yang diinginkan, serta memenuhi tujuan yang telah disepakati. Contohnya, tujuan bisa berupa promosi, edukasi, hiburan, atau memberikan informasi.<sup>45</sup>

Guru juga merupakan konten kreator pendidikan dan memainkan peran kunci dalam penciptaan konten edukatif yang mampu mempengaruhi pola pikir dan sikap peserta didik. Sebagai konten kreator, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan ide, data, melakukan riset, dan merancang konsep konten pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan materi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum yang ada, tetapi juga dapat membangun identitas dan branding positif dalam proses pendidikan.

Memanfaatkan platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok guru dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk peserta yang berada di daerah terpencil atau yang tidak memiliki akses pendidikan yang berkualitas. Konten yang dibagikan oleh guru tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>46</sup> Dengan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran, siswa dapat menyesuaikan tempo belajar mereka sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masing-masing. Pada akhirnya, model pembelajaran ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

---

<sup>45</sup> Ananda Zhazaretta and Lidia Djuhardi, "Fenomenologi Konten Kreator Dalam Mengedukasi Masyarakat Melalui Media Sosial Tiktok," *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 7, no. 3 (2023): 23–30, <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3.3323>.

<sup>46</sup> Anealka Aziz Hussin, "Education 4 .0 Made Simple : Ideas For Teaching," *Internasional Journal of Education & Literacy Studies* 6, no. 3 (2018): 92–98, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.92>.

Dengan demikian, peran guru sebagai konten kreator tidak hanya memperluas cakupan tugas mereka sebagai pendidik, tetapi juga membawa dampak signifikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan pendidikan anak-anak dan remaja Indonesia. Guru konten kreator menggabungkan keterampilan mengajar tradisional dengan perkembangan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.<sup>47</sup> Guru juga dapat memanfaatkan analitik data untuk memahami sejauh mana efektivitas materi yang disampaikan serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dengan pendekatan ini, guru berperan sebagai inovator yang membangun lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan inspiratif bagi generasi muda Indonesia.

Kehadiran guru sebagai konten kreator menjadi elemen strategis dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan yang lebih efektif. Konten digital yang dihasilkan dapat memperkaya sumber belajar, mendorong pengembangan kurikulum yang adaptif, serta meningkatkan fleksibilitas sistem pembelajaran di sekolah. Guru konten kreator juga berperan penting dalam membangun budaya inovasi melalui kolaborasi, pemanfaatan teknologi, dan adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan kemampuan merancang, memproduksi, dan mengevaluasi materi berbasis teknologi, guru aktif memperkuat sistem manajemen pendidikan yang responsif, berbasis data, dan

---

<sup>47</sup> Elgy Sundari, "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern," *Sindro: Cendikia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 51, <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3325>.

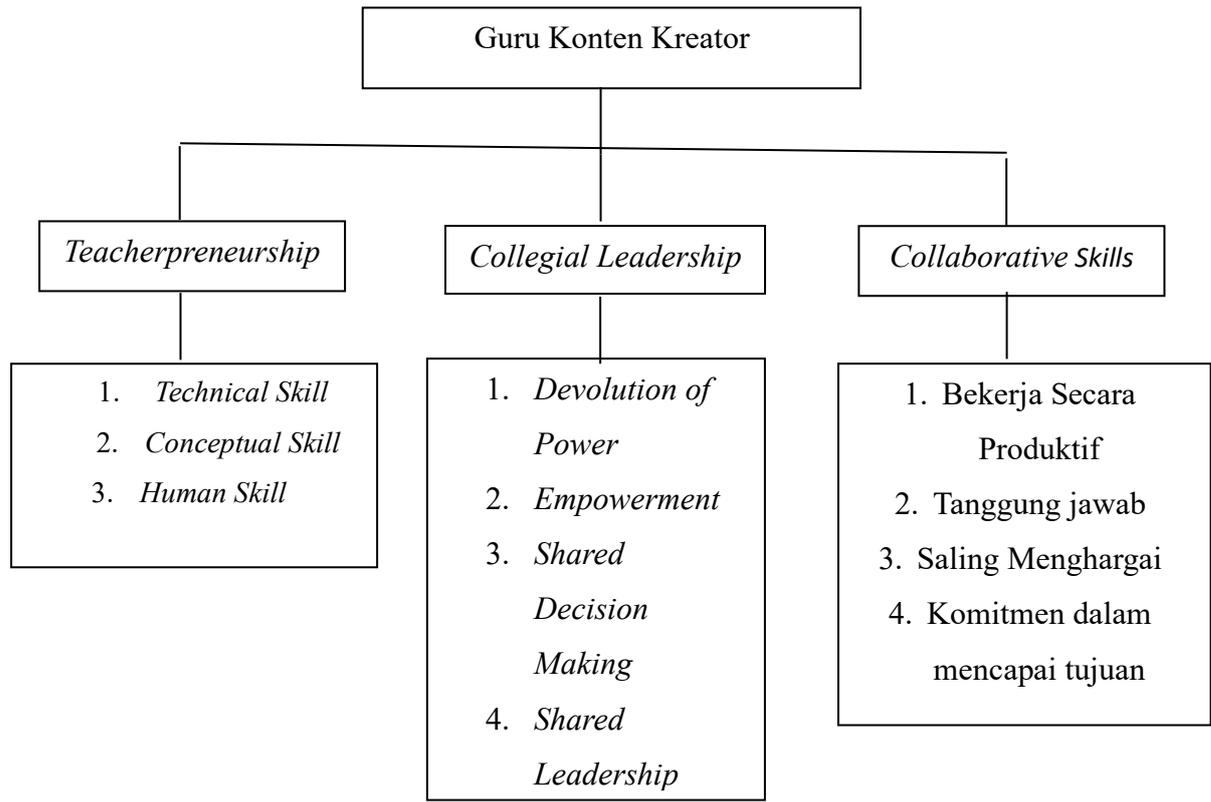
berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Transformasi ini merupakan langkah strategis untuk membangun pendidikan Indonesia yang lebih maju, relevan, dan berdaya saing global.<sup>48</sup>

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengacu pada *teacherpreneurship*, *collegial leadership*, dan *collaborative skills* yang berkontribusi secara bersama-sama dalam meningkatkan kinerja guru konten kreator. Kompetensi yang dimiliki seorang *teacherpreneur* yaitu: 1) *technical skill*, 2) *conceptual skill*, dan 3) *human skill*. Adapun indikator dari kepemimpinan kolegal yaitu: *devolution of power*, *empowerment*, *shared decision making*, dan *shared leadership*. Selanjutnya, indikator dalam *collaborative skill* guru yaitu: bekerja secara produktif, tanggung jawab, saling menghargai, dan komitmen dalam mencapai tujuan.

---

<sup>48</sup> Jayadih, Eka Suhardi, and Bibin Rubini, *Strategi & Peningkatan Kualitas Layanan Guru : Transformasi Melalui Kepemimpinan, Teknologi, Kreativitas, Dan Entrepreneurship*, 1<sup>st</sup> ed (Jakad Media Publishing, 2024). 158



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang telah ditetapkan jika penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan *teacherpreneurship*, *collegial leadership*, dan *collaborative skill* pada guru konten kreator di Indonesia.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul penelitian seringkali mengalami kekeliruan maka dari itu untuk menghindari kekeliruan tersebut, peneliti merasa perlu mencantumkan definisi operasional variabel. Judul dari penelitian ini adalah *Teacherpreneurship, Collegial Leadership, dan Collaborative Skill: Studi pada Guru Konten Kreator di Indonesia*. Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut.

##### *1. Teacherpreneurship*

*Teacherpreneurship* adalah konsep yang menggabungkan praktik mengajar dan wirausaha dengan mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan proses pendidikan, Konsep *teacherpreneurship* pada penelitian ini yakni guru rutin bersosial media dalam membagikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan profesinya dan membagikan materi-materi yang diajarkan. Kompetensi yang dimiliki seorang *teacherpreneur* yaitu: *technical skill*, *conceptual skill*, dan *human skill*.

## 2. *Collegial Leadership*

*Collegial leadership* adalah kepemimpinan yang menekankan pada kerja sama, kesetaraan, dan partisipasi bersama di antara anggota antara pemimpin dan anggota yang bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Konsep *collegial leadership* juga dapat mengacu kepada guru yang lebih berpengalaman dapat membimbing dan bekerja sama dengan guru yang lainnya dalam menciptakan metode-metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Adapun indikator dari kepemimpinan kolegiat yaitu: *devolution of power*, *empowerment*, *shared decision making*, dan *shared leadership*

## 3. *Collaborative Skill*

*Collaborative skill* adalah kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan berbagai pihak dalam lingkup pendidikan, seperti bekerja sama antar guru satu sama lain dalam pembuatan video pembelajaran yang menarik yang dapat menyita perhatian peserta didik. Selanjutnya, macam-macam keterampilan kolaboratif yaitu: bekerja secara produktif, tanggung jawab, saling menghargai, dan komitmen dalam mencapai tujuan.

## 4. Guru Konten Kreator

Guru konten kreator merupakan tenaga pendidik yang tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga aktif membuat dan membagikan konten pendidikan sesuai dengan profesinya melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, Tiktok, Blog, Podcast, dan media sosial lainnya

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>49</sup> Populasi pada penelitian ini adalah guru di Indonesia yang menggunakan konsep *teacherpreneurship* yakni yang rutin dalam bersosial media untuk membagikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan profesinya, membagikan materi-materi yang diajarkan, dan memiliki pengikut di Instagram minimal 20.000. Populasi pada penelitian ini didapatkan berdasarkan jumlah anggota komunitas grup guru konten kreator yakni sebanyak 69 orang. Populasi ini diambil berdasarkan jumlah anggota komunitas guru konten kreator.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi berupa jumlah dan karakteristik tersebut. Sampel yang dibutuhkan harus betul-betul mewakili (representatif) populasi. Jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik seluruh populasi tersebut digunakan sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, apabila subjeknya lebih dari 100, maka populasi dapat digunakan antara 10-15% atau lebih 20-25%.

Berdasarkan jumlah populasi pada penelitian ini, maka teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel jenuh yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel yakni 69 guru konten kreator.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV ALFABETA, 2019), 310.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan dokumentasi.

##### 1. Angket

Angket merupakan sekumpulan pertanyaan yang disusun untuk diajukan kepada para responden dengan tujuan agar responden memberikan jawaban sesuai dengan tema penelitian. Dengan melakukan penyebaran angket maka peneliti akan lebih mudah mendapatkan data pada guru konten kreator sesuai dengan rumusan masalah yang penulis ajukan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket online yang berupa google form.

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan untuk melengkapi data yang diambil dari catatan atau gambar yang erat hubungannya dengan objek yang diteliti. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti baik dari buku dan arsip laporan-laporan yang relevan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dari penelitian ini menggunakan lembar angket. Lembar angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah dibahas pada kajian teori. Setelah lembar angket tersebut divalidasi dan dinyatakan layak oleh validator maka selanjutnya akan disebarakan kepada responden untuk diisi

Butir-butir instrumen lembar angket yang disajikan menggunakan *skala Likert* yang dinyatakan dalam empat pilihan alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju

(SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, sedangkan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Bentuk *skala Likert* menggunakan check list, yang memiliki keuntungan singkat dalam pembuatannya, hemat kertas, mudah dalam mentabulasikan data dan secara visual lebih menarik.

**Tabel 3.1** Alternatif Jawaban dan Skor Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3.2** Kisi-Kisi *Teacherpreneurship*

No.	Indikator	Deskriptor	Butir	Jumlah
1.	<i>Technical Skill</i>	Keterampilan guru konten kreator dalam mengelola platform media sosial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	1,2,3	3
		Efisiensi penggunaan teknologi dalam menciptakan konten edukasi.	4,5	2
2.	<i>Conceptual Skill</i>	Kemampuan guru konten kreator dalam merencanakan dan merancang konten pembelajaran yang strategis dan efektif.	6,7,8,9	4
3.	<i>Human Skill</i>	Keterampilan sosial guru konten kreator dalam mendukung kolaborasi dan diskusi aktif antar peserta didik.	10	2

**Lanjutan Tabel 3.2**

	Umpan balik dari peserta didik atau audiens lain untuk meningkatkan kualitas konten yang dibuat oleh guru konten kreator	12	1
<b>Jumlah</b>			12

**Tabel 3.3** Kisi-Kisi Instrumen *Collegial Leadership*

No	Indikator	Deskriptor	Butir	Jumlah
1.	<i>Devolution of Power</i>	Memberikan kepercayaan penuh kepada rekan sejawat dalam pendelegasian tugas	1,2,3	3
2	<i>Empowerment</i>	Setiap guru memahami dengan jelas tanggung jawab dan kewenangan masing-masing	4,5,6	3
		Pemberdayaan individu untuk mengambil tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehingga memberikan kontribusi yang baik	7,8,9	3
3	<i>Shared Decision Making</i>	Transparansi dalam pengambilan keputusan	10,11	2
		Fleksibel dalam pengambilan keputusan bersama	12,13	2
4	<i>Shared Leadership</i>	Rotasi peran kepemimpinan diantara semua guru sesuai dengan keahlian masing-masing	14,15	2
<b>Jumlah</b>				15

**Tabel 3.4** Kisi-Kisi *Collaborative Skill*

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Butir</b>	<b>Jumlah</b>
1	Bekerja Secara Produktif	Berkontribusi secara aktif dalam merumuskan ide dan memberikan masukan selama kolaborasi.	1, 2	2
2	Tanggung jawab	Efektivitas komunikasi di antara guru selama berkolaborasi	3,4	3
		Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas masing-masing	5,6	2
		Transparansi antar sesama guru dalam menyampaikan progres kerja, hambatan, atau perubahan terkait tugas masing-masing	7,8	2
3	Saling Menghargai	Sikap terbuka antar sesama guru terhadap perbedaan yang diusulkan oleh rekan guru lain	9	1
		Menunjukkan sikap positif dan saling mendukung dalam setiap kegiatan kolaboratif	10	1
4	Komitmen dalam mencapai tujuan	Konsistensi guru dalam berkolaborasi untuk menyelesaikan setiap tugas	11,12,13	3
<b>Jumlah</b>				13

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### 1. Uji Validitas

Instrumen penelitian dianggap valid ketika memenuhi persyaratan valid dan reliabel serta mampu mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat

ukur melalui pengujian validitas instrumen. Dengan demikian uji validitas berbentuk angket yang digunakan untuk mengukur *teacherpreneurship*, *collegial leadership*, dan *collaborative skill* pada guru konten kreator.

Sebelum angket dibagikan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi dengan melibatkan 2 validator yang memiliki kemampuan di bidang pendidikan untuk menguji validitas instrumen. Validator yang ahli tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.5** Validator Instrumen

No	Nama	Pekerjaan	Institusi
1	Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.	Dosen Prodi MPI	IAIN Palopo
2	Sarmila, S.Pd., M.Pd.	Dosen Prodi MPI	IAIN Palopo

Validasi melibatkan penggunaan kisi-kisi instrumen sebagai tolak ukur dan item pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan adanya kisi-kisi instrumen, validasi dapat dilakukan oleh penguji dengan mudah dan sistematis. Validator diberikan lembaran validasi instrumen untuk diisi dengan tanda centang (√) pada skala likert 1-4 seperti berikut:

Skor 4 : Sangat Sesuai

Skor 3 : Sesuai

Skor 2 : Tidak Sesuai

Skor 1 : Sangat Tidak Sesuai

Data validasi ini dikonsultasikan dengan validator dengan tujuan agar instrumen angket dapat dianalisis dan diberikan keputusan serta saran dari validator.

Selanjutnya, untuk menghitung kevalidan instrumen melalui lembar validasi yang dinilai validator maka dapat digunakan rumus Aiken's seperti berikut ini.<sup>50</sup>

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$V$  = Nilai validitas

$S = r - lo$

$r$  = Angka yang diberikan validator

$lo$  = Angka terendah hasil penelitian validator

$n$  = Banyaknya validator

$c$  = Angka tertinggi hasil penelitian validator

Adapun kriteria penetapan kevalidan instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6** Kriteria Validitas<sup>51</sup>

Interval	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 - 0,399	Tidak Valid
0,40 - 0,599	Kurang Valid
0,60 - 0,799	Valid
0,80 - 1,00	Sangat Valid

Selanjutnya, rancangan angket penelitian mengenai teacherpreneurship, collegial leadership, dan collaborative skills: studi pada guru konten kreator diuji coba terlebih dahulu di kelas uji coba. Hasil pengerjaan instrumen dari kelas uji

<sup>50</sup> Siswanto Ani Rusilowati, *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 18.

<sup>51</sup> Iman Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 18.

coba kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat validitas instrumen menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

**Tabel 3.7** Hasil Validasi Data Angket Penelitian *Teacherpreneurship*

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
<b>Validator 1</b>	4	3	4	3	4	3	4	3
<b>Validator 2</b>	3	2	3	2	3	2	3	2
<b>S</b>	5		5		5		5	
<b>V</b>	0,83		0,83		0,83		0,83	
<b>0.83</b>								

Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel 3.6, nilai rata-rata dari V (*Aiken's*) diperoleh sebesar 0,83. Setelah dibandingkan dengan interpretasi validitas pada tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (*Aiken's*) untuk variabel angket penelitian *teacherpreneurship* masuk dalam kriteria sangat valid. Hasil validasi untuk *collegial leadership* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.8** Hasil Validasi Data Angket Penelitian *Collegial Leadership*

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
<b>Validator 1</b>	4	3	4	3	4	3	4	3
<b>Validator 2</b>	3	2	3	2	3	2	3	2
<b>S</b>	5		5		5		5	
<b>V</b>	0,83		0,83		0,83		0,83	
<b>0.83</b>								

Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel 3.7, nilai rata-rata dari V (*Aiken's*) diperoleh sebesar 0,83. Setelah dibandingkan dengan interpretasi validitas pada tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (*Aiken's*) untuk variabel angket penelitian

*collegial leadership* masuk dalam kriteria sangat valid. Sementara hasil validasi untuk *collaborative skills* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.9** Hasil Validasi Data Angket Penelitian *Collaborative Skills*

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Validator 1	4	3	4	3	4	3	4	3
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2
S	5		5		5		5	
V	0,83		0,83		0,83		0,83	
<b>0.83</b>								

Berdasarkan tabel 3.8, nilai rata-rata dari V (*Aiken's*) diperoleh sebesar 0,83.

Setelah dibandingkan dengan interpretasi validitas pada tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (*Aiken's*) untuk variabel angket penelitian *collaborative skills* masuk dalam kriteria sangat valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabilitas item untuk angket dapat dihitung menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:<sup>52</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

<sup>52</sup> Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23, <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.

$k$  = banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians

$\sigma_t^2$  = varians total

Setelah dilakukan uji reliabilitas maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10** Interpretasi Reliabilitas<sup>53</sup>

Koefisien Regresi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Selain itu, metode Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen. Adapun hasil uji reliabilitas yakni sebagai berikut.

**Tabel 3.11** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Teacherpreneurship	0,861	Sangat tinggi
Collegial Leadership	0,878	Sangat tinggi
Collaborative Skills	0,879	Sangat tinggi

Sumber: Hasil olah data Microsoft Excel 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen *variabel teacherpreneurship, collegial leadership, dan collaborative*

<sup>53</sup> Farida Far Ida and Anna Musyarofah, "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Analisis Butir Soal," *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education* 1, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>.

*skills* berada pada kriteria reliabilitas sangat tinggi berdasarkan pada tabel interpretasi reliabilitas sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Data yang dikumpulkan sebelumnya dengan menggunakan lembar angket diukur dengan menggunakan skala *likert*. Setelah data yang diperoleh dianggap cukup, maka selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan data menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Teknik analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket mengenai kualitas *teacherpreneurship*, *collegial leadership*, dan *collaborative skill* pada guru konten kreator. Dengan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan nilai responden berupa rata-rata, median, standar deviasi, skor pertanyaan, skor terendah dan tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program Komputer *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Salmilah, Jumaena, and Nilam Permatasari Munir, "Efektivitas Media Pembelajaran Augmented Reality ( AR ) Pemodelan Bangun Ruang Terhadap Pemahaman Konsep Geometri Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pendahuluan," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (2024): 149–60, <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/292>.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah Responden

Selanjutnya dari hasil rata-rata skor capaian responden dibandingkan dengan tabel kategorisasi berikut ini.

**Tabel 3.12** Kategorisasi Persentase Variabel

No	Data Interval	Kategorisasi
1	$X < (M - 1,0\sigma)$	Rendah
2	$(M - 1,0\sigma) \leq X < (M + 1,0\sigma)$	Sedang
3	$(M + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

M = Mean

$\sigma$  = Standar Deviasi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan guru di Indonesia yang aktif sebagai Konten Kreator dengan jumlah pengikut di Instagram setidaknya 20.000 orang. Sebanyak 69 orang guru yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 51 orang perempuan yang berhasil dijangkau oleh peneliti untuk dijadikan sebagai responden.

Adapun latar belakang pendidikan dari responden, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Latar Belakang Pendidikan Responden

S-1	S-2	S-3
85,50%	18,50%	-

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa rata-rata guru yang menjadi responden dalam penelitian ini berlatar belakang pendidikan terakhir S1 sebanyak 85,5% dan S2 sebanyak 14,5%.

Selanjutnya, guru konten kreator tersebut berasal dari berbagai daerah. Berikut tabel jumlah asal daerah guru tersebut:

**Tabel 4.2** Asal Daerah Guru Konten Kreator

Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Nusa Tenggara
15	40	2	10	2

Berdasarkan tabel 4.2, guru konten kreator tersebut yang berasal dari pulau Sumatera ada 11 orang, dari Pulau Jawa 44 orang, Pulau Kalimantan 2 orang, Pulau Sulawesi 10 orang, dan Pulau Nusa Tenggara ada 2 orang.

Sementara itu, status kepegawaian para guru konten kreator tersebut sangat beragam, mulai dari PNS, PPPK, hingga non-PNS. Berikut tabel jumlah status kepegawaian dari guru konten kreator:

**Tabel 4.3** Status Kepegawaian

<b>PNS</b>	<b>PPPK</b>	<b>Non PNS</b>
36	19	14

Guru konten kreator tersebut kebanyakan merupakan seorang PNS dengan jumlah 36 orang, PPPK sebanyak 19 orang, dan Non PNS sebanyak 14 orang serta diantara 69 guru tersebut ada 37 guru yang sudah tergolong guru sertifikasi dan 32 guru yang belum tergolong guru sertifikasi.

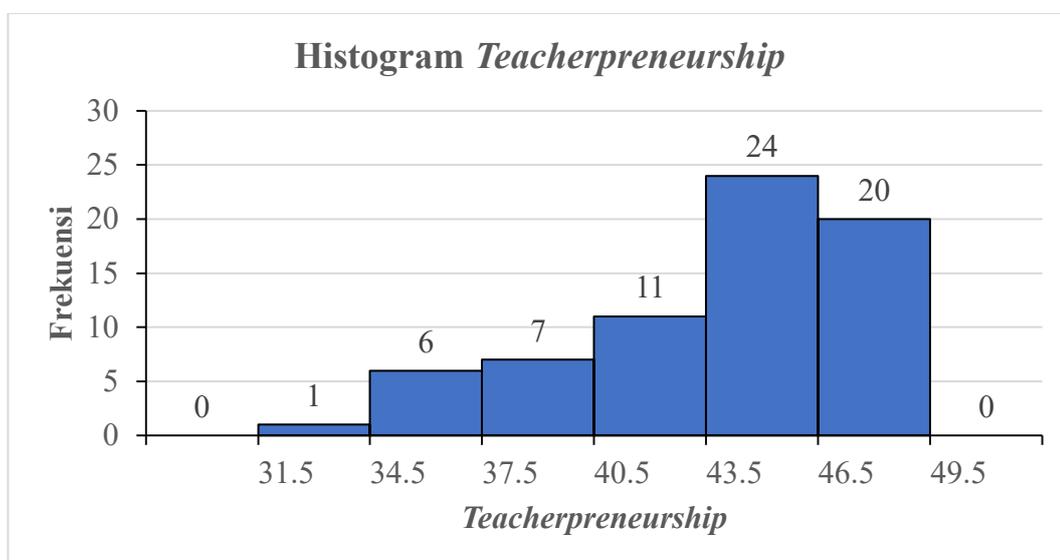
## 2. *Teacherpreneurship*

*Teacherpreneurship* yang diukur menggunakan kuesioner dengan memuat tiga indikator dengan total 12 butir pernyataan, data diperoleh kemudian diolah dan disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Skor Variabel *Teacherpreneurship*

<b>No</b>	<b>Interval Kelas</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Kumulatif</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
1	32 - 34	31,5	34,5	1	1	1,45
2	35 - 37	34,5	37,5	6	7	8,70
3	38 - 40	37,5	40,5	8	15	11,59
4	41 - 43	40,5	43,5	11	26	15,94
5	44 - 46	43,5	46,5	23	49	33,33
6	47 - 49	46,5	49,5	20	69	28,99
				<b>69</b>		<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut ditetapkan kelas sebanyak 6 kelas yang dihitung menurut aturan Sturges. Nilai skor maksimum sebesar 48 dan skor minimum sebesar 32 sehingga rentang skornya ialah 16. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel *teacherpreneurship* mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 43,73, standar deviasi sebesar 3,82, variansnya sebesar 14,67, median sebesar 44, dan modus sebesar 48. Selanjutnya, tabel distribusi frekuensi disajikan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Histogram Distribusi Variabel *Teacherpreneurship*

Berdasarkan histogram tersebut, terdapat dua sumbu yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor variabel *teacherpreneurship*. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis kelas interval yaitu mulai dari 31,5 sampai 49,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Dari histogram tersebut terlihat bahwa perolehan

*teacherpreneurship* berada pada rentang 43,5 s.d. 46,5 dengan frekuensi sebanyak 24 orang.

Selanjutnya, data *teacherpreneurship* dikelompokkan ke dalam tiga kategori sehingga diperoleh tabel kategori-kategori skor *teacherpreneurship* sebagai berikut.

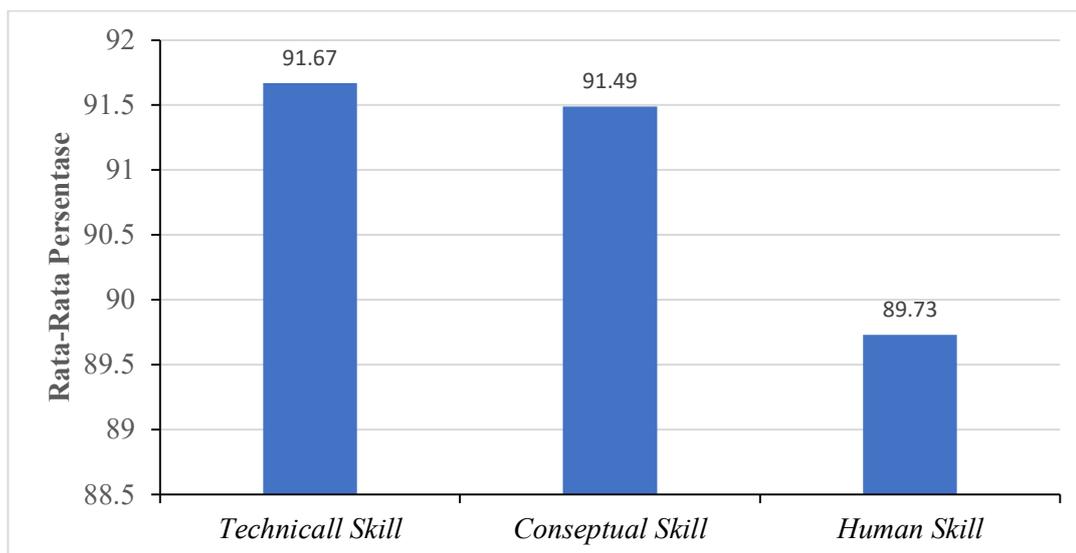
**Tabel 4.5** Kategori Variabel *Teacherpreneurship*

No	Rentang Skor	Kategorisasi	F	Persentase
1	$X < 39,91$	Rendah	9	13,04%
2	$39,91 \leq X < 47,55$	Sedang	44	63,77%
3	$47,55 \leq X$	Tinggi	16	23,19%
<b>Jumlah</b>			<b>69</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 yang menjelaskan bahwa kategori sedang untuk *teacherpreneurship* paling banyak diisi oleh guru konten kreator yaitu sebanyak 44 guru dengan persentase 63,77%. Kategori tinggi diisi oleh 16 guru, sementara kategori rendah hanya diisi oleh 9 guru.

Untuk mengetahui rincian perolehan data *teacherpreneurship*, maka dilakukan analisis rata-rata pada tiap indikatornya. Adapun rata-rata perolehan indikator pada variabel *teacherpreneurship* disajikan sebagai berikut:



**Gambar 4.2** Diagram Skor Perolehan Indikator *Teacherpreneurship*

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat diketahui hasil perhitungan masing-masing indikator yakni sebagai berikut:

- 1) Indikator *technical skill* pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 91,67%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator *technical skill* berada pada urutan tertinggi di antara semua indikator *teacherpreneurship*
- 2) Indikator *conceptual skill* pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 91,49%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator *conceptual skill* berada pada urutan kedua tertinggi di antara semua indikator *teacherpreneurship*.
- 3) Indikator *human skill* pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 89,73%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator *human skill* berada pada urutan terakhir di antara semua indikator *teacherpreneurship*.

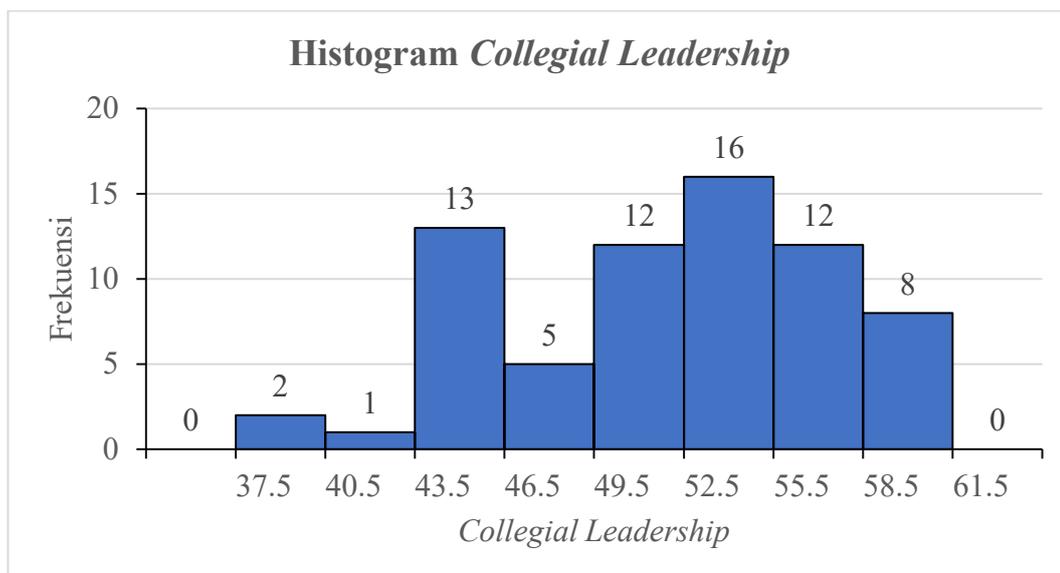
### 3. Collegial Leadership

*Collegial leadership* yang diukur menggunakan kuesioner dengan memuat empat indikator dengan total 15 butir pernyataan, data diperoleh kemudian diolah dan disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Distribusi Frekuensi Skor Variabel *Collegial Leadership*

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	38 - 40	37,5	37,5	2	2	2,90
2	41 - 43	40,5	40,5	1	3	1,45
3	44 -46	43,5	43,5	13	16	18,84
4	47 - 49	46,5	46,5	5	21	7,25
5	50 - 52	49,5	49,5	12	33	17,39
6	53 - 55	52,5	52,5	16	49	23,19
7	56 - 58	55,5	55,5	12	61	17,39
8	59 - 61	58,5	58,5	8	69	11,59
				<b>69</b>		<b>100,00</b>

Dari tabel tersebut ditetapkan kelas sebanyak 8 kelas. *Collegial leadership* mempunyai nilai skor maksimum 60 dan skor minimum 38 sehingga rentang skor sebesar 22. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 51,86, simpangan baku sebesar 5,48, varians sebesar 30,08, median sebesar 53, dan modus sebesar 45. Kemudian, tabel distribusi frekuensi tersebut disajikan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.3** Histogram Variabel Collegial Leadership

Berdasarkan gambar ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor variabel kepemimpinan instruksional. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis kelas interval yaitu mulai dari 37,5 sampai 61,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Dari histogram tersebut terlihat bahwa perolehan *collegial leadership* berada pada rentang 52,5-55,5 dengan frekuensi sebanyak 16 orang.

Selanjutnya, *collegial leadership* dikelompokkan dalam tiga kategori dan diperoleh tabel perolehan persentase skor *collegial leadership* sebagai berikut:

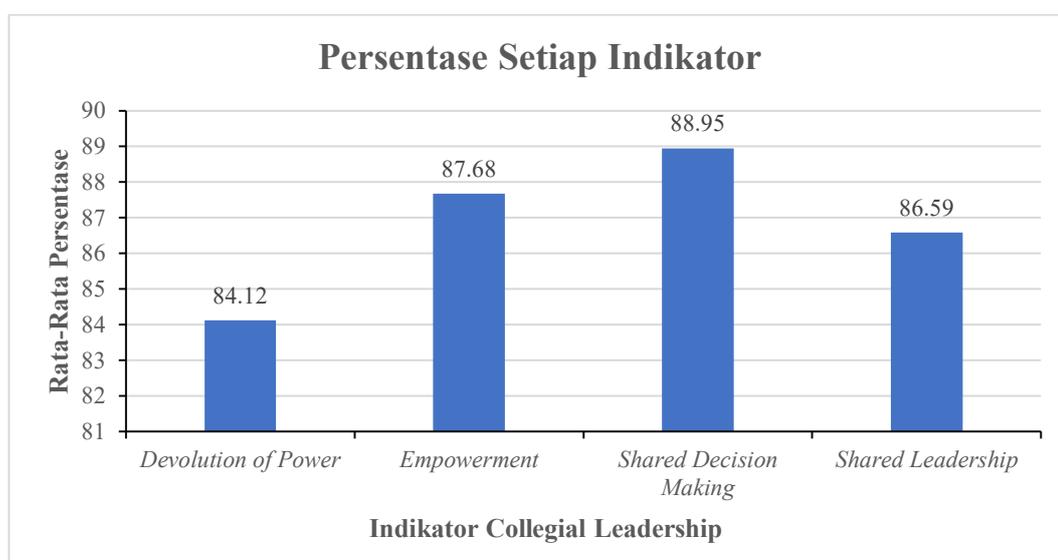
**Tabel 4.7** Kategori Variabel *Collegial Leadership*

No	Rentang Skor	Kategorisasi	F	Persentase
1	$X < 46,38$	Rendah	16	23,19%
2	$46,38 \leq X < 57,34$	Sedang	41	59,42%
3	$57,34 \leq X$	Tinggi	12	17,39%
<b>Jumlah</b>			<b>69</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2021

Berdasarkan pada tabel 4.7 yang menjelaskan bahwa kategori sedang untuk *collegial leadership* paling banyak diisi oleh guru konten kreator yaitu sebanyak 41 guru dengan persentase 59,42%. Kategori rendah diisi oleh 16 guru, sementara kategori tinggi diisi oleh 12 guru.

Untuk mengetahui rincian perolehan data *collegial leadership*, maka dilakukan analisis rata-rata pada tiap indikatornya. Adapun rata-rata perolehan indikator pada variabel *collegial leadership* dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 4.4** Diagram Skor Perolehan Indikator *Collegial Leadership*

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat diketahui hasil perhitungan masing-masing indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Indikator *devolution of power* pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 84,12%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator *devolution of power* berada pada urutan terakhir diantara semua indikator *collegial leadership*

- 2) Indikator *empowerment* pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 87,68%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator *empowerment* berada pada posisi kedua dari indikator *collegial leadership* yang lain
- 3) Indikator *shared decision making* pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 88,95%, hasil tersebut menunjukkan bahwa *shared decision making* berada pada urutan tertinggi diantara semua indikator *collegial leadership*
- 4) Indikator *shared leadership* pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 86,59%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator *shared leadership* berada pada urutan ketiga dari indikator *collegial leadership* yang lain

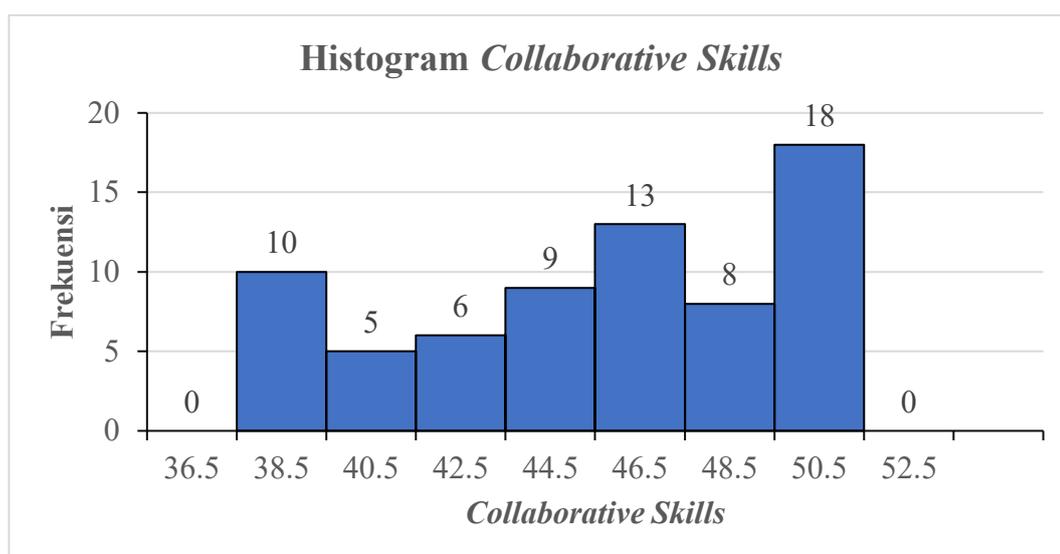
#### 4. Collaborative Skills

*Collaborative skills* yang diukur menggunakan kuesioner dengan memuat empat indikator dengan total 13 butir pernyataan, data diperoleh kemudian diolah dan disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Distribusi Frekuensi Skor Variabel *Collaborative Skills*

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	39 - 40	38,5	40,5	10	10	14,49
2	41 - 42	40,5	42,5	5	15	7,25
3	43 - 44	42,5	44,5	6	21	8,70
4	45 - 46	44,5	47,5	9	30	13,04
5	47 - 48	47,5	48,5	13	43	18,84
6	49 - 50	48,5	50,5	8	51	11,59
7	51 - 52	50,5	52,5	18	69	26,09
				<b>69</b>		<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 4.8, *collaborative skills* mempunyai nilai skor maksimum 52 dan skor minimum 39 sehingga rentang skor sebesar 13. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 46,66 simpangan baku sebesar 4,4; varians sebesar 19,37; median sebesar 47 dan modus sebesar 52. Selanjutnya, tabel distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.5** Histogram Distribusi Variabel *Collaborative Skills*

Berdasarkan gambar 4.4 terdapat dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor variabel *collaborative skills*. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis kelas interval yaitu mulai dari 38,5 sampai 52,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan cara mengurangkan angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Berdasarkan histogram tersebut terlihat bahwa perolehan *collaborative skills* berada pada rentang 50,5-52,5 dengan frekuensi sebanyak 18 orang.

Setelah itu, data *collaborative skills* dikelompokkan dalam tiga kategori dan diperoleh tabel perolehan persentase skor *collegial leadership* sebagai berikut:

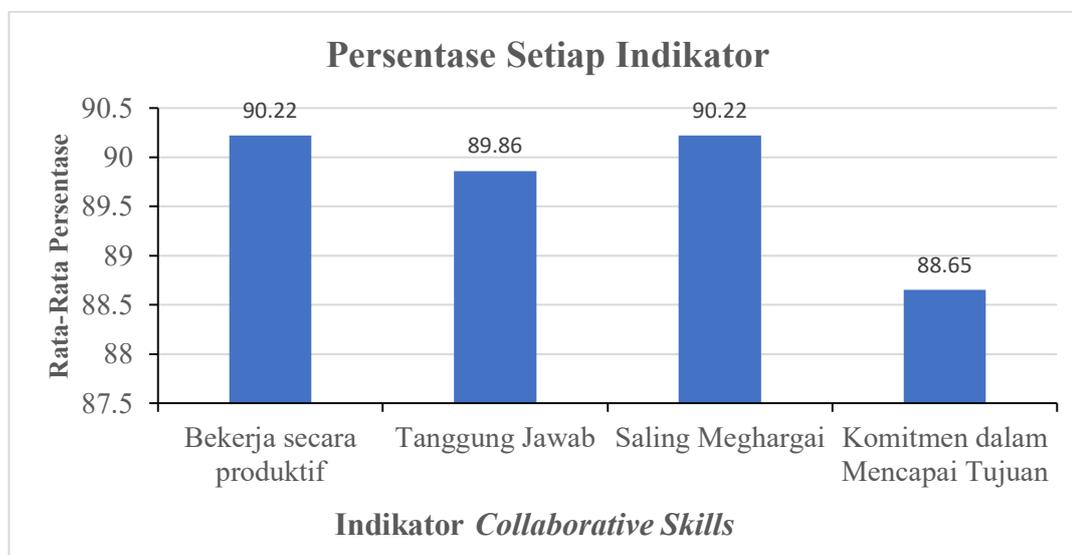
**Tabel 4.9** Kategori Variabel *Collaborative Skills*

No	Rentang Skor	Kategorisasi	F	Persentase
1	$X < 42,26$	Rendah	15	21,74%
2	$42,26 \leq X < 51,06$	Sedang	37	53,62%
3	$51,06 \leq X$	Tinggi	17	24,64%
<b>Jumlah</b>			<b>69</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2021

Berdasarkan pada tabel 4.9, menjelaskan bahwa kategori sedang untuk *collaborative skills* paling banyak diisi oleh guru konten kreator yakni sebanyak 37 guru dengan persentase 53,62%. Sementara kategori tinggi diisi oleh 17 guru dan kategori rendah diisi oleh 15 guru.

Untuk mengetahui rincian perolehan data *collaborative skills* maka dilakukan analisis rata-rata pada tiap indikatornya. Adapun rata-rata perolehan indikator pada variabel *collaborative skills* disajikan sebagai berikut:



**Gambar 4.6** Diagram Skor Perolehan Indikator *Collaborative Skills*

Berdasarkan pada gambar 4.5, dapat diketahui hasil perhitungan masing-masing indikator yakni sebagai berikut.

- 1) Indikator bekerja secara produktif dan saling menghargai pada gambar di atas masing-masing mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 90,22%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator bekerja secara produktif dan saling menghargai berada pada urutan tertinggi pada indikator *collaborative skills*
- 2) Indikator tanggung jawab pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 89,86%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab berada pada urutan kedua pada indikator *collaborative skills*
- 3) Indikator komitmen dalam mencapai tujuan pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 88,65%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator komitmen dalam mencapai tujuan berada pada posisi terendah pada indikator *collaborative skills*.

## **B. Pembahasan**

### 1. *Teacherpreneurship*

*Teacherpreneurship* dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usahanya di sekolah. Berdasarkan tabel 4.5 *teacherpreneurship* termasuk kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Mahmoud Hassona, dkk., yang mengemukakan bahwa dengan adanya *teacherpreneurship* di sekolah, seorang *teacherpreneur* dapat melakukan inovasi secara sistemik, perubahan yang signifikan, transformasional, dengan menggunakan sumber daya yang ada, kapasitas saat ini tanpa memperhatikan tekanan nasional dalam rangka

menciptakan pendidikan baru yang unggul.<sup>55</sup> Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu kompetensi dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang *teacherpreneur* dapat bertindak secara inovatif dalam pembelajaran serta pentingnya kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak yang ada di sekolah baik itu sesama guru maupun dengan peserta didik. Selain itu, *teacherpreneurship* dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri dan keterampilannya yang berdampak pada karir dan kompetensinya.

Selanjutnya, berdasarkan gambar 4.2 indikator *technical skill* memperoleh persentase tertinggi sebesar 91,67%. Berdasarkan kuesioner, guru konten kreator dapat mengelola platform media sosial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar peserta didik dengan adanya konten pendidikan kreatif yang telah diciptakannya. Selain itu, guru konten kreator lebih efektif dalam waktu dan tenaga saat membuat konten edukasi berkat kemampuan menggunakan teknologi.

Indikator tertinggi kedua dalam *teacherpreneurship* ialah *conceptual skill* yang memperoleh skor persentase sebesar 91,49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru konten kreator dapat merencanakan dan merancang konten pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan indikator terendah dalam *teacherpreneurship* ialah *human skill* yang memperoleh skor persentase sebesar 89,73%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru konten kreator kurang handal berkolaborasi dan diskusi aktif antar peserta didik untuk merencanakan dan merancang konten pembelajaran secara efektif dan sesuai

---

<sup>55</sup> Farida Mahmoud Hassona, Hanan Meslhy Mohamed, and Alia Ibrahim, "The Influence of Entrepreneurial Leadership and University Support on Students' Entrepreneurial Intentions and Opportunity Recognition: A Mediation Model of Teacherpreneurship," *Zagazig Nursing Journal* 19, no. 1 (2023): 78–91.

dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru konten kreator jarang meminta masukan dari peserta didik sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas konten yang dibuat oleh guru konten kreator.

## 2. *Collegial Leadership*

*Collegial leadership* sangat penting diterapkan dalam pengambilan keputusan di dalam sebuah kelompok yang memiliki tanggung jawab dan wewenang yang sama. Berdasarkan tabel 4.7, *collegial leadership* termasuk ke dalam kategori sedang. Bunmi I. Omodan dalam penelitiannya mengatakan bahwa *collegial leadership* mempunyai nilai tinggi dalam sebuah organisasi atau kelompok yang dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi serta mendorong pertukaran ide secara bebas yang dapat memunculkan solusi yang baru. Selain itu, kepemimpinan kolegiat dapat mengembangkan kompetensi profesional melalui kolaborasi dan pembelajaran dari rekan-rekan sejawatnya.<sup>56</sup>

Berikutnya, berdasarkan gambar 4.4, indikator tertinggi dalam *collegial leadership* yaitu *shared decision making* yang memperoleh persentase sebesar 88,95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru konten kreator dapat melibatkan rekan guru lainnya dalam proses pengambilan keputusan melalui musyawarah di dalam kerja sama tim. Guru konten kreator juga melakukan dengan secara transparansi dan fleksibel untuk memastikan keputusan yang diambil dapat diterima oleh seluruh anggota tim.

---

<sup>56</sup> Bunmi I. Omodan, "Addressing the Underside of Student Unrest in South African Universities Using Collegial Leadership as Approach," *Transformation in Higher Education* 8 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.4102/the.v8i0.273>.

Indikator tertinggi kedua dalam *collegial leadership* yaitu *empowerment* yang memperoleh persentase sebesar 87,68%. Situasi tersebut menunjukkan bahwa guru konten kreator melibatkan rekan guru lainnya untuk mengambil tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehingga memberikan kontribusi yang baik. Indikator ketiga dalam *collegial leadership* yaitu *shared leadership* dengan persentase sebesar 86,59%. Hal itu menunjukkan bahwa guru konten kreator tersebut mampu melimpahkan peran kepemimpinan kepada rekan sejawatnya berdasarkan pengalaman dan keahliannya.

Indikator yang terendah dalam *collegial leadership* adalah *devolution of power* dengan persentase sebesar 84,12%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru konten kreator kurang terampil dalam mendelegasikan pekerjaan tertentu kepada rekan kerjanya. Selain itu guru konten kreator juga kurang mampu menjamin bahwa pekerjaan yang didelegasikan dapat dipahami dengan baik oleh rekan kerjanya.

### 3. *Collaborative Skills*

*Collaborative skills* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi efektif guru dalam menyampaikan ide dan informasi serta menerima umpan balik konstruktif dari rekan kerja mereka. Berdasarkan tabel 4.9 *collaborative skills* masuk ke dalam kategori sedang. Wei Xie dalam penelitiannya mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan kolaborasi antar guru, mereka lebih terinspirasi terhadap strategi pengajaran terbaru dan memiliki banyak potensi untuk meningkatkan profesionalitas mereka di sekolah. Kolaborasi yang efektif juga dapat

memungkinkan anggota tim bekerja lebih efisien dan menghasilkan Solusi yang inovatif.<sup>57</sup>

Berdasarkan gambar 4.6 indikator bekerja sama secara produktif dan saling menghargai yang tertinggi dalam *collaborative skills* dengan sama-sama mendapatkan skor persentase 90,22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru konten kreator dapat berkontribusi secara aktif dalam merumuskan ide selama berkolaborasi serta pekerjaan yang dikerjakan berkolaborasi dengan guru yang lain dapat memberikan hasil yang produktif. Selain itu, guru konten kreator juga dapat menunjukkan sikap positif dan saling mendukung dalam kegiatan kolaboratif. Kemudian indikator yang tertinggi kedua yaitu tanggung jawab dengan skor persentase sebesar 89,86%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru konten kreator secara kolaboratif dapat diselesaikan dengan tepat waktu karena adanya komunikasi yang baik diantara sesama.

Indikator yang mendapatkan skor persentase terendah dari *collaborative skills* yakni komitmen dalam mencapai tujuan dengan persentase sebesar 88,65%. Hal itu menunjukkan bahwa ketidakmampuan guru konten kreator dalam menanamkan sikap berkomitmen kepada rekan guru yang lain untuk menjaga kerja sama tim demi mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut penelitian ini menggabungkan konsep *teacherpreneurship*, kepemimpinan kolegial dan keterampilan kolaboratif yang berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru konten kreator. Guru menjadi

---

<sup>57</sup> Wei Xie et al., "Effects of Teacher Collaboration on Teaching Practices in China and England: A Structural Equation Model With TALIS 2018 Data," *SAGE Open* 13, no. 2 (2023): 11, <https://doi.org/10.1177/21582440231177908>.

lebih proaktif dalam pengembangan diri dan lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan modern. Mereka memanfaatkan platform digital untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hal itu dapat mendorong terciptanya budaya kolaboratif antar guru yang saling mendukung dalam mengembangkan konten edukatif yang berkualitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam referensi teoritis karena minimnya penelitian sebelumnya yang menggabungkan *teacherpreneurship*, *collegial leadership*, dan *collaborative skills* pada guru konten kreator.

Berikutnya, penelitian ini berfokus pada keterkaitan *teacherpreneurship*, kepemimpinan kolejial, dan keterampilan kolaboratif pada guru yang berperan sebagai konten kreator. Prospek penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mengeksplorasi faktor lain seperti motivasi intrinsik, penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital, serta pengaruh media sosial terhadap efektivitas *teacherpreneurship*. Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat dilakukan pada kelompok guru di jenjang pendidikan yang berbeda atau di wilayah geografis lain untuk membandingkan hasil temuan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan disimpulkan bahwa *teacherpreneurship* yang dimiliki oleh guru konten kreator dalam penelitian ini berada pada kategori sedang dengan rata-rata persentase 63,77%.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan disimpulkan bahwa dukungan *collegial leadership* yang dimiliki oleh guru konten kreator dalam penelitian ini berada pada kategori sedang dengan rata-rata persentase 59,42%.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan disimpulkan bahwa *collaborative skills* yang dimiliki oleh guru konten kreator dalam penelitian ini berada pada kategori sedang dengan rata-rata persentase 53,62%.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang hendaknya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua guru konten kreator dalam upaya meningkatkan keterampilan *teacherpreneurship*, *collegial leadership*, dan *collaborative skills* yang dimilikinya, serta saling memberikan dukungan terhadap sesama rekan guru disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang memberikan sumbangan pengaruh lebih tinggi terhadap kinerja guru konten kreator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dr. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, 10th ed (Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2017).
- Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. Al-Bir wa shilah wal adab, Juz. 2, No. 2585, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), 525.
- Al-Qurtubi. *Tafsir Al-Jami' Li Ahkami Al-Qur'an*. 3rd ed. Beirut: Dar ul Al - Kutub Al - Ilmiah, 2014.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadin* 7, no. 01 (2021): 247–64. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82/64>.
- Ananda, Rizki, Nurpadila Nurpadila, Dwi Kurnia Putri, and Zahra Juliyanti Putri. "Analisis Keterampilan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6638–46. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2802>.
- Andinny, Yuan, Indah Lestari, and Irham Ramdani. "Kiat Sukses Menjadi Pendidik Berjiwa Entrepreneur." *Presisi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 32–34. <https://instructionaljournal.com/index.php/presisijurnal/article/view/8/7Pelatihan>.
- Anggraini, Ana Anggi, and Erwin Rahayu Saputra. "Implementasi Pengembangan Infografis Terintegrasi Sebagai Media Dan Suplemen Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2023): 617–38. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.920>.
- Anggreani, Elyza, and Desy Husmita. "Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship Kepada Siswa Melalui Budaya Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 2, no. 1 (2020): 331–431.
- Atiqullah, Dr. *Prilaku Kepemimpinan Kolektif Pesantren Studi Multisitus Pada Pesantren Bani-Djauhari, Pesantren Syarqawi Di Sumenep Dan Pesantren Bani - Basyaiban Di Pasuruan*. Surabaya : Pena Salsabila, 2013.
- Batoebara, Maria Ulfa. "Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital." *Jurnal Prosiding* 8, no. 1 (2021): 29–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/jpr.v8i1.1470>.
- Edu, Ambros Leonangun, Hendrikus Maku, and Petrus Redy Partus Jaya. "Kepemimpinan Kolegial Perguruan Tinggi Katolik Di Flores (Studi Kasus Di STKIP Santu Paulus Ruteng Dan STFK Ledalero)." *Membangun Manusia Seutuhnya: Perspektif Agama, Kebudayaan Dan Pendidikan* 1, no.

- 1 (2019): 1–14. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/307>.
- Efendi, Adhan, and Herminarto Sofyan. “Implementasi Teacherpreneurship Guru Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2020): 51–66. <https://doi.org/dx.doi.org/10.1016>.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen>.
- Ghozali, Iman. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gunasekara, Himasha, Cheryl Brown, and Billy O Steen. “Promoting Teacherpreneurship in Creative Education Through Instagram.” *ASCILITE* 1, no. 1 (2023): 1–9. <https://publications.ascilite.org/index.php/APUB/article/view/532>.
- Hasriadi, H. “Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi.” *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.
- Hassona, Farida Mahmoud, Hanan Meslhy Mohamed, and Alia Ibrahim. “The Influence of Entrepreneurial Leadership and University Support on Students’ Entrepreneurial Intentions and Opportunity Recognition: A Mediation Model of Teacherpreneurship.” *Zagazig Nursing Journal* 19, no. 1 (2023): 78–91.
- Heriyanti, Sinta Sundari, and Rahma Putri. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Dan Sters Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT NT Cikarang.” *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen* 4, no. 2 (2021): 915–26. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i2.595>.
- Hussin, Anealka Aziz. “Education 4 .0 Made Simple: Ideas For Teaching.” *Internasional Journal of Education & Literacy Studies* 6, no. 3 (2018): 92–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.92>.
- Ida, Farida Far, and Anna Musyarofah. “Validitas Dan Reliabilitas Dalam Analisis Butir Soal.” *Al-Mu’Arrib: Journal of Arabic Education* 1, no. 1 (2021): 34–44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>.
- Indonesia, Presiden Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.” *Produk Hukum*, 2005. <https://jdih.usu.ac.id>.
- Irnaningsih, Sri, Udhan Kusmawan, and Rhini Fatmasari. “Pengaruh Collaborative Skills Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Siswa Sekolah Dasar Di Gugus 10 Kecamatan Pamulang.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 523–36.

<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.523-536.2021>.

Jayadih, Eka Suhardi, and Bibin Rubini. *Strategi & Peningkatan Kualitas Layanan Guru : Transformasi Melalui Kepemimpinan, Teknologi, Kreativitas, Dan Entrepreneurship*. Jakad Media Publishing, 2024.

Kurniawan, Hendra. “Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi.” *Proceedings of Internasional Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 5. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12668>.

Kusuma, Adevia Indah, Winda Purnama Sari, and Agci Hikmawati. “Peningkatan Kompetensi Guru Dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan Teacherpreneur Berbasis Digital Profile Builder.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 5 (2021): 2476–87. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5279>.

Lois, Debora, and Diah Ayu Candraningrum. “Personal Branding Content Creator Di Media Sosial Instagram.” *Koneksi* 5, no. 1 (2021): 329–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10331>.

Nasir, Moh, Ady Alfian Mahmudinata, Miftah Ulya, and Fauzan Akmal Firdaus. “Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan.” *Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 799–816. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/120>.

Nugraheni, Diah, and Dyah Setyaningrum Winarni. “Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Science Teacherpreneurship.” *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2020): 78. <https://doi.org/10.30738/natural.v6i2.5371>.

Omodan, Bunmi I. “Addressing the Underside of Student Unrest in South African Universities Using Collegial Leadership as Approach.” *Transformation in Higher Education* 8 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.4102/the.v8i0.273>.

Pramitha, Devi. “Revitalisasi Kepemimpinan Kolektif-Kolegial Dalam Membangun Efektifitas Komunikasi Organisasi Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Jombang).” *Journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 45–69. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.355>.

Rahayu, Sri Tutie. “Studi Analisa Pembentukan Edupreneurship Maritim Di Politeknik Maritim Negeri Indonesia.” *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS* 7, no. 1 (2019): 38–47. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i1.1375>.

Rahim, A., Y. Susanto, and D. Rimbanu. “Pelatihan Proses Pembelajaran Blended Learning Terhadap Siswa Siswi SMA.” *SABAJAYA Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat* 1, no. 6 (2023): 313–20.  
<https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm>.
- Retnaningsih, Duwi. “Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. 1, no. 1 (2019): 23–30.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5624>.
- RI, Kementaerian Agama. *Ummul Mukminin Al\_Qur’an Dan Terjemahan Untuk Wanita*. Jakarta Selatan: Wali Oasis Terrace Recident, 2010.
- Rosita, Tita. “Kompetensi Guru Pembimbing Khusus Dengan Pengajaran Kolaboratif.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 199–209. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.3799>.
- Salmilah, Jumaena, and Nilam Permatasari Munir. “Efektivitas Media Pembelajaran Augmented Reality ( AR ) Pemodelan Bangun Ruang Terhadap Pemahaman Konsep Geometri Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pendahuluan.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (2024): 149–60.  
<https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/292>.
- Sari, Annisa Permata, and Munir. “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas.” *Teknologi Transformasi Digital (Digitech)* 4, no. 2 (2024): 977–83.  
<https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>.
- Sari, Rika Mulyati Mustika, and Nanang Priatna. “Model-Model Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 (E-Learning, M-Learning, AR-Learning Dan VR-Learning).” *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 107–15.  
<https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/699/591>.
- Sari, Wiwik Kartika, Apriliana Drastisianti, and Ella Izzatin Nada. “Implementasi Collaborative Learning Berbasis Kegiatan Sharing Task Pada Materi Faktro Laju Reaksi.” *Pedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan* 23, no. 2 (2020): 170–80. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v23i2>.
- Shelton, Catharyn, Tray Geiger, and Leanna Archambault. “Becoming a Better Teacher through Online Teacherpreneurship?” *The Elementary School Journal* 122, no. 1 (2021): 8–25. <https://doi.org/10.1086/715521>.
- Siswanto Ani Rusilowati. *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Sodikin. *Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Banjarnegara. Multi Pustaka Utama*. Derah Istimewa Yogyakarta, 2022.

- Sopwandin, Iwan. "Paradigma Baru Kepemimpinan Madrasah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 149–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4766>.
- Sri Sulistyorini, Parmin, Umar Samadhy. "Model Pendampingan Peningkatan Profesionalisme Guru SD Melalui Supervisi Klinis Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 2 (2017): 143–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i2.9376>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV ALFABETA, 2019.
- Suhartini, Yulia, Muchlas, and Tri Kuat. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Edupreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 4833–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7395>.
- Sundari, Elgy. "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern." *Sindro: Cendikia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3325>.
- Syafitri, Lely Nur Hidayah, Muhammad Yusuf Nurhafidz, and Muhammad Habib Rahman. "Transformasi Pendidikan: Analisis Komprehensif Dari Era 1.0 Ke Era 5.0." *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* 2, no. 1 (2024): 37–44. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/968/377>.
- Tambak, Syahraini. "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal AL-Hikmah* 14, no. 1 (2019): 1–17. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1526/958>.
- Wafa, Zaenul, Etika Dewi Kusumaningtyas, and Faisal Arkhan. "Penerapan Teacherpreneur Pada Guru Produktif Di SMK Di Kabupaten Grobogan Selama Masa Pandemi Covid-19." *Management Studies and Entrepreneurship Jurnal* 3, no. October (2022): 3541–53.
- Wijayanti, Paskalia Dwi, Carolus Borromeus Mulyatno, and Rian Antony. "Kolaborasi Antar Guru Dalam Menyelesaikan Tugas Administratif Sekolah." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no. 4 (2024): 1418–27. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/15703/9373>.
- Wiyani, Novan Ardy. *Teacherpreneurship: Gagasan & Upaya Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. Cetakan I., 2012.
- Xie, Wei, Yongying Sui, Xinling Liu, and Shujie Liu. "Effects of Teacher Collaboration on Teaching Practices in China and England: A Structural Equation Model With TALIS 2018 Data." *SAGE Open* 13, no. 2 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440231177908>.

- Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.
- Zhazaretta, Ananda, and Lidia Djuhardi. "Fenomenologi Konten Kreator Dalam Mengedukasi Masyarakat Melalui Media Sosial Tiktok." *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 7, no. 3 (2023): 23–30. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3.3323>.
- Zygouris-Coe, Vassiliki I. "Benefits and Challenges of Collaborative Learning in Online Teacher Education." *Handbook of Research on Emerging Practices and Methods for K-12 Online and Blended Learning* 1, no. 1 (2019): 33–56. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8009-6.ch002>.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1: Angket Penelitian*

**ANGKET PENELITIAN  
TEACHERPRENEURSHIP, COLLEGIAL LEADERSHIP, DAN  
COLLABORATIVE SKILLS: STUDI PADA GURU  
KONTEN KREATOR DI INDONESIA**

**Identitas Responden:**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Pendidikan Terakhir :  
Status (menikah/belum menikah) :  
Masa Kerja :  
Status Pegawai :  
Asal Sekolah :  
Mata Pelajaran yang diajarkan :  
Status Sertifikasi :

**Petunjuk Pengisian:**

Berdasarkan pengetahuan anda, berilah tanda (✓) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban anda pada setiap jawaban pernyataan. Instrumen *Teacherpreneurship*, *Collegial Leadership*, dan *Collaborative Skills*: Studi Pada Guru Konten Kreator di Indonesia disusun dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk pernyataan yaitu Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

A. *Teacherpreneurship*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menggunakan berbagai platform media sosial untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.				
2	Saya mampu menggunakan media sosial untuk meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.				
3	Saya percaya bahwa keterampilan saya dalam menciptakan konten kreatif di media sosial mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.				
4	Saya lebih efektif dalam waktu dan tenaga saat membuat konten edukasi berkat kemampuan menggunakan teknologi.				
5	Saya mampu menghadapi kendala teknis yang menghambat pembuatan konten edukasi secara efisien.				
6	Saya mampu memanfaatkan berbagai media (teks, video, gambar) secara efektif dalam konten pembelajaran.				
7	Saya mampu merencanakan konten yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.				
8	Saya merasa percaya diri dalam merancang konten pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara efektif.				
9	Saya secara konsisten menghasilkan konten pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kualitas pengajaran.				
10	Saya menyusun konten pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi dan bertukar pikiran secara aktif.				

11	Saya sering mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam proyek kelompok melalui konten pembelajaran yang interaktif				
12	Saya secara teratur meminta masukan dari siswa mengenai efektivitas konten yang digunakan dalam pembelajaran.				

B. *Collegial Leadership*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mendelegasikan pekerjaan tertentu kepada rekan kerja saya atas dasar kepercayaan mereka terhadap saya.				
2	Saya pernah mendelegasikan atau membagikan pekerjaan saya kepada rekan guru yang lain.				
3	Rekan sejawat saya dengan sukarela menerima delegasi pekerjaan dari saya.				
4	Rekan sejawat saya menunjukkan kinerja yang baik tatkala menerima delegasi pekerjaan dari saya.				
5	Saya mampu menjamin bahwa pekerjaan yang saya delegasikan dapat dipahami dengan baik oleh rekan kerja saya.				
6	Saya mampu mengkomunikasikan pekerjaan yang akan didelegasikan sehingga rekan kerja yang menerima cepat memahami atau tidak kebingungan.				
7	Pada beberapa aktivitas tertentu, saya pernah melibatkan rekan guru lain untuk membantu saya dalam menyiapkan/mengerjakan/menuntaskan program tertentu.				

8	Pada beberapa kesempatan tertentu, saya pernah melibatkan rekan guru lain untuk berkontribusi dalam kegiatan/program yang saya kelola.				
9	Saya dapat menjamin bahwa rekan guru lain yang saya berdayakan memberikan kontribusi yang positif.				
10	Dalam konteks kerja tim, saya mampu melibatkan rekan guru lainnya dalam proses pengambilan keputusan melalui musyawarah.				
11	Dalam konteks kerja tim, saya melakukan musyawarah untuk menjamin bahwa setiap keputusan ditetapkan secara bersama-sama.				
12	Dalam konteks kerja tim, saya mampu menjamin bahwa keputusan ditetapkan secara transparan.				
13	Dalam konteks kerja tim, saya mampu menjamin bahwa proses pengambilan keputusan bersama dilakukan secara fleksibel.				
14	Dalam beberapa kesempatan ketika saya ditunjuk oleh atasan untuk mengkoordinir pekerjaan, saya pernah merekomendasikan rekan guru yang lain yang menurut saya lebih mampu dan berpengalaman.				
15	Dalam beberapa kesempatan ketika saya diberikan amanah oleh atasan untuk mengkoordinir pekerjaan, saya pernah melimpahkan peran kepemimpinan kepada rekan guru lain yang saya pandang memiliki pengalaman dan keahlian yang relevan.				

C. Collaborative Skills

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu berkontribusi secara aktif dalam merumuskan ide selama proses kolaborasi.				
2	Setiap kali saya terlibat dalam kerja tim, pekerjaan menjadi lebih mudah karena muncul banyak ide-ide segar dari saya dan guru-guru lain.				
3	Saya merasa bahwa aktivitas pengajaran rekan guru lainnya menjadi lebih optimal disebabkan karena mereka sering mendiskusikan masalah pengajarannya dengan saya.				
4	Saya merasa bahwa pekerjaan yang dikerjakan berkolaborasi dengan rekan guru lain akan memberikan hasil yang produktif.				
5	Saya merasa bahwa kolaborasi yang saya lakukan dengan rekan guru lain efektif disebabkan oleh komunikasi yang baik.				
6	Aktivitas yang saya kerjakan secara kolaboratif selalu diselesaikan tepat waktu.				
7	Aktivitas yang saya kerjakan secara kolaboratif selalu diselesaikan sesuai dengan instruksi bahkan melampaui ekspektasi atasan.				
8	Aktivitas yang saya kerjakan secara kolaboratif tatkala menghadapi masalah, maka akan saya sikapi dengan bijak.				
9	Saya mampu memastikan bahwa setiap ide yang muncul dari rekan guru lain dihargai.				
10	Saya mampu menolak usulan dari rekan guru tanpa harus menyakiti hati guru yang bersangkutan.				

11	Saya mampu memastikan bahwa rekan kerja saya selalu berusaha hadir tepat waktu dan terlibat aktif dalam kegiatan tim.				
12	Saya mampu memastikan bahwa rekan kerja saya bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tim dengan kualitas terbaik.				
13	Saya mampu menanamkan sikap berkomitmen rekan guru lain untuk menjaga kerja sama tim demi mencapai tujuan sekolah.				



24	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	41
25	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	44
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
27	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	45
28	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	43
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	1	32
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
33	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	40
34	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
37	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
38	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	40
39	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	44
40	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	44
41	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	44
42	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	44
43	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	45
44	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	44
45	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	44
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
47	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	40
48	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
49	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	43
50	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37

51	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	43
52	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
53	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
54	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	44
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
56	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	43
57	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
58	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	43
59	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	43
60	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
64	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40
65	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	44
66	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
67	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	42
68	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	44
69	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46
<b>Jumlah</b>	<b>252</b>	<b>260</b>	<b>254</b>	<b>253</b>	<b>246</b>	<b>256</b>	<b>252</b>	<b>252</b>	<b>250</b>	<b>243</b>	<b>255</b>	<b>245</b>	<b>3018</b>





51	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	56
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
53	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	55
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	58
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
56	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
57	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	55
58	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52
59	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	53
60	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	53
61	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	54
62	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	52
63	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	53
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	57
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	58
67	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
68	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	55
69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	48
<b>Jumlah</b>	<b>229</b>	<b>232</b>	<b>229</b>	<b>231</b>	<b>233</b>	<b>239</b>	<b>242</b>	<b>243</b>	<b>241</b>	<b>248</b>	<b>244</b>	<b>246</b>	<b>244</b>	<b>241</b>	<b>237</b>	<b>3579</b>



24	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	48
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	49
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
27	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	45
28	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	45
29	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	41
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
34	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	47
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
38	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
39	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	46
40	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	48
41	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	45
42	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	43
43	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	44
44	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	46
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
47	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	47
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
49	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	48

51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
53	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	45
54	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	46
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
56	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	49
57	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
58	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	48
59	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	47
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	49
62	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
63	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43
64	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	44
65	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	49
66	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
67	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	45
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
69	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	44
<b>Jumlah</b>	<b>252</b>	<b>246</b>	<b>246</b>	<b>252</b>	<b>251</b>	<b>246</b>	<b>245</b>	<b>250</b>	<b>247</b>	<b>251</b>	<b>243</b>	<b>246</b>	<b>245</b>	<b>3220</b>

## LEMBAR VALIDASI ANGKET PENELITIAN

**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : IX  
**Nama** : Khairunnisa Surahman

### **Petunjuk:**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “*Teacherpreneurship, Collegial Leadership, dan Collaborative Skills: Studi Pada Guru Konten Kreator di Indonesia*”, peneliti menggunakan instrumen lembar angket *Teacherpreneurship, Collegial Leadership, dan Collaborative Skills Guru Konten Kreator*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap angket penelitian yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

### **Keterangan Skala Penilaian:**

- 1 : berarti “kurang relevan”  
2 : berarti “cukup relevan”

3 : berarti “relevan”

4 : berarti “sangat relevan”

No	Aspek Yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

*Wahid Supriadi*

Palopo, 27 September 2024

Validator,

*Firman Patawari*  
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

No	Aspek Yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

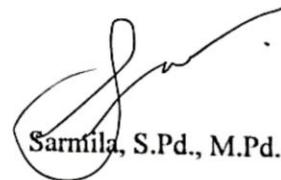
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 27 September 2024

Validator,



Sarnila, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4 : Administrasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id https://ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B-2024 /In.19/FTIK/HM.01/10/2024 Palopo, 29 Oktober 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Kota Palopo  
di Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

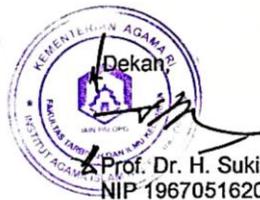
Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Khairunnisa Surahman  
NIM : 2002060051  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:  
"Teacherpreneurship, Collegial Leadership, dan Collaborative Skills; Studi pada  
Guru Content Creator di Indonesia". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan  
memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 196705162000031002

*Lampiran 5 : Data Responden*

<b>Nama Responden</b>	<b>Asal Sekolah</b>	<b>Asal Daerah</b>
Finandaputra	SD Negeri 163085 Tebing tinggi	Sumatera Utara
Kurniaputri Abdinegara	SD Negeri Wirogunan	Jawa Timur
Winda Despita Dewi	SDN 47 AMPENAN	Nusa Tenggara Barat
Muh. Febri Arafat	SD INPRES TANGKALA 1 MAKASSAR	Sulawesi Selatan
Masrufah, S.Pd	MAN Kotabaru	Kalimantan Selatan
Ade Prabowo	SMAN 1 Bandar Sribhawono	Lampung
Hendrawan Rizza Prasetya, S.Pd.	SMAN 2 Wonosobo	Jawa Tengah
Ahmad Naufal Umam	SMP IT Darul Ilmi	Lampung
Franky Pratama Putra	SMPS IT Mutiara	Riau
Nurlinda Alwi	SD Negeri 2 Lejang	Sulawesi Selatan
Nisfi Anisah	SD N Bawuran	Yogyakarta
Ajeng Kusuma Wardani	SDN 1 Sumbertempur	Jawa Timur
Lili Dinasari	SDS Yayasan Pendidikan Islam	Aceh
Mentari Asgara	Sdn 101830 tanjung selamat	Sumatera Utara
Setyowatiningsih	SDIT Luqman Al Hakim	Jawa Tengah
Ariyanto, S.Pd	SD Pilar Nusantara	Jawa Timur
Edti Dwi Marliasari	SMA Negeri 3 Pasuruan	Jawa Timur
Elfrida Mia Ardina	SD NEGERI SUKOREJO 03	Jawa Tengah
Kurniawati Budi Rahayu	SD Negeri 2 Baleharjo	Jawa Timur
Febrianti Yunita, S.Pd	SMP Negeri 8 Kendari	Sulawesi Tenggara
Elisa Fatmawati	SD Negeri 8 Mataram	Nusa Tenggara Barat
Nanda Yurani	SD Negeri Mustika Jaya VI	Jawa Barat
Yonan Sutansyah	SD Kuntum Cemerlang	Jawa Barat
Agus Supramono	SDN 140 MASUMPU	Sulawesi Selatan
Anistia Rizki Khoirunnisa, M.Pd.	SD Pelita Khoirul Ummah	Lampung
Ega Cania	SD Negeri 8 Wonosobo	Jawa Tengah
Mawar sari hidayat	SLB NEGERI SURADE	Jawa Barat
Yuniar Selpina, S.Pd	TK Islam As-Shaba	Bengkulu
Laela Khanza	PAUD AL-Fadhilah	Aceh
ERNITA CAHYA NINGRUM	SD NEGERI WIROGUNAN	Jawa Timur
Eca Oktaviani	SDN 5 TEGINENENG	Lampung
SHINTA UTAMI	SMPN 19 SINGKAWANG	Kalimantan Barat
Tyas Soedirman	SD IT Robbani Kendal	Jawa Tengah
LILING DESI KUSMARA	SD NEGERI 1 SETIA BAKTI	Lampung

Naftalina Ulik	SMA N 1 Kayen	Jawa Tengah
RAHMI IZATI	SD KARTIKA 1-10	Sumatera Barat
YUMNA FATIKHA FUADI	SD NEGERI MAGELANG 6	Jawa Tengah
Rizki Lestari	SDN Srengseng Sawah 15	DKI Jakarta
Meliya Faradisa	SD Negeri 01 Semedo	Jawa Tengah
Rara Shinta Saraswati, S.Pd.	SD Negeri Banjareja 01 Nusawungu	Jawa Tengah
Ayu Kristianingsih	SD Supriyadi	Jawa Tengah
Cucu cahyati, S.Pd.Gr.	SDN Pasar Baru 5	Banten
ANTONIUS DIMAS WISNUGROHO	SD NEGERI KARAKAN	DI Yogyakarta
Taufiqurrahman	SD Negeri Bontonompo	Sulawesi Selatan
Muhammad Daffa Nugraha	SMP Negeri 5 Kudus	Jawa Tengah
Supriyanto, S.Pd.,Gr.	SDN 1 Purwosari	Jawa Tengah
Subekha	SDN Jurang Mangu Timur 02	Banten
Mia Yolanda Siregar, M.Pd., Gr.	SMPN 1 Tebing Tinggi	Sumatera Utara
Nurul Inayah	SDN Cicalengka 11	Jawa Barat
Hary Setiawan, S.Pd.	MAN 2 Bulukumba	Sulawesi Selatan
Luluk Imasnuna	SMP NEGERI 1 BUDURAN	Jawa Timur
Devris	SDIT Cipta Cendikia	Jawa Barat
Nurdiana Renuat	MAN 2 Bulukumba	Sulawesi Selatan
Dewi Nur Laksmi A, S.Pd.	SD N 4 Banyuringin	Jawa Tengah
RIZKI FITRI RAHIMA UULAA	SMAS AL ISLAM KRIAN	Jawa Timur
Fina Ulinnuha Arifin, S.Pd	SDN 4 Kalikarung	Jawa Tengah
Larasati Maiden	SD N Pejamben 1	Banten
Eka Nurviana Fatmawati	SDN Butuh 1	Jawa Timur
Muh. Murdiwan	MTsN Wajo	Sulawesi Selatan
Wahyu Joko	SDN 2 Suroteleng	Jawa Tengah
Inge Regitta Evman	SDN Pasar Baru 1	Banten
JULIYANTI	SD Negeri 1 Sudagaran	Jawa Tengah
Cahayati	MTs Negeri Batu Bara	Sumatera Utara
Hamriani, S.Pd.	SDN 32 Pare-Pare	Sulawesi Selatan
Rusman, S.Pd.,M.Pd.,Gr.	MAN Wajo	Sulawesi Selatan
INDARTHA MEIPUTRA	SDN Karanganyer	Jawa Timur
Desi Putrianasari	SD Negeri 3 Plumbungan	Jawa Tengah
Taruli Namora	SMK Negeri 1 Mempura	Riau
Widuri Dea Sari	SDN 111 Palembang	Sumatera Selatan

Lampiran 6 : Dokumentasi

1) Profile Sosial Media Responden

<https://www.instagram.com/meliyafaradisa?igsh=b3ZweXA1djA0bGO2>

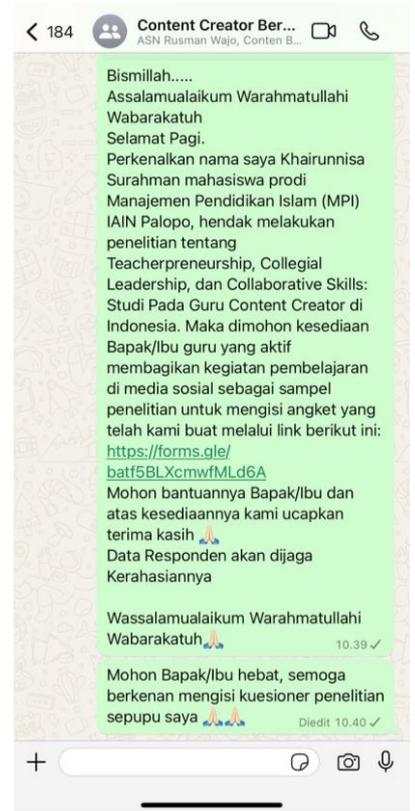
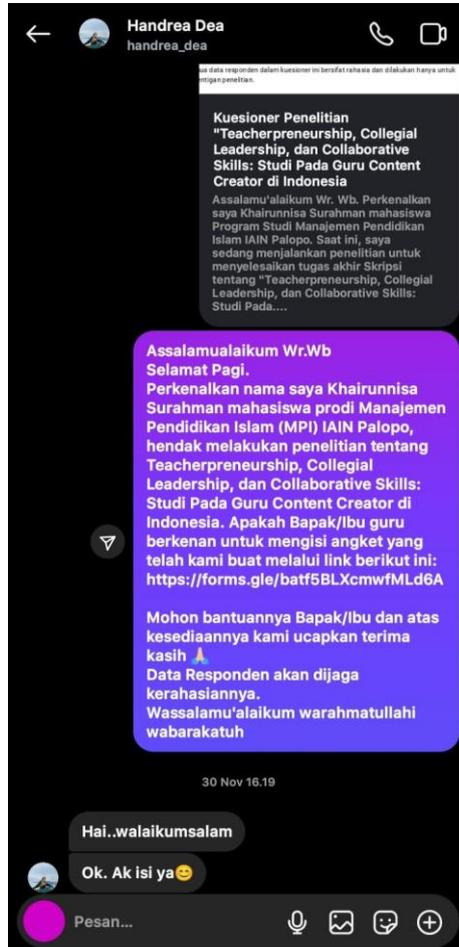
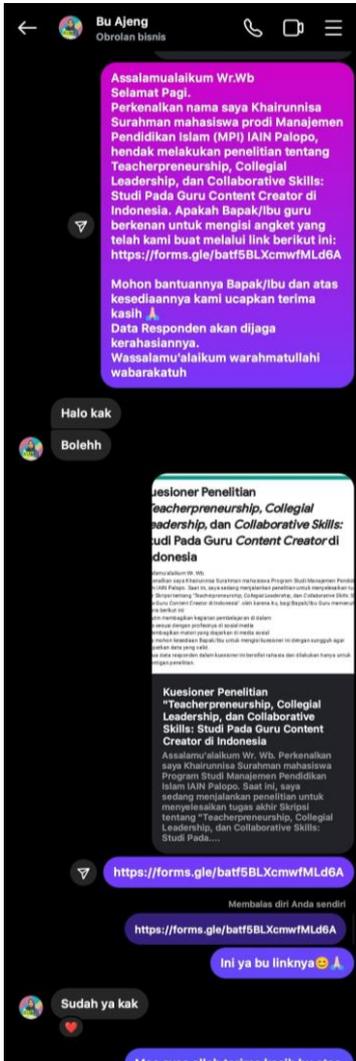
<https://www.instagram.com/pakgurufebri?igsh=MW4zcTljbjFseGhh>

<https://www.instagram.com/ajengkusumawar?igsh=ZWNxZHhqexFrdjZ3>

<https://www.instagram.com/herysetiawannatsir?igsh=MTZzZzRidDhoZGLiaw>



2) Mengirimkan link kuesioner ke responden



## RIWAYAT HIDUP



**Khairunnisa Surahman**, lahir di Palopo pada tanggal 31 Agustus 2002. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Drs. Surahman K dan ibu bernama Wahidah S.Ag. Penulis bertempat tinggal di Perum. Bumi Takkala Permai, Kel. Takkalala, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Surutanga pada tahun 2008 hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama di MTsN Kota Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMA Negeri 3 Palopo dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “*Teacherpreneurship, Collegial Leadership, dan Collaborative Skills: Studi Pada Guru Konten Kreator di Indonesia*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (SI) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Contact Person : [khairunnisasrhman3108@gmail.com](mailto:khairunnisasrhman3108@gmail.com)